



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERILAKU  
MENYONTEK SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK YATPI GODONG**

**SKRIPSI**

**OLEH  
NIKEN ADE SAFITRI  
NPM 17110103**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**



**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERILAKU  
MENYONTEK SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK YATPI GODONG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

**OLEH  
NIKEN ADE SAFITRI  
NPM 17110103**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI SEMARANG  
2022**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERILAKU  
MENYONTEK SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK YATPI GODONG**

**Disusun dan diajukan oleh  
NIKEN ADE SAFITRI  
NPM 17110103**

**Telah disetujui oleh pembimbing  
untuk dilanjutkan di hadapan Dewan Penguji**

**Semarang, 18 Agustus 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd, M.Pd.**

**NPP 088501216**

**Pembimbing II,**



**Drs Mujiono, M.si**

**NPP 946701115**

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERILAKU  
MENYONTEK SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK YATPI GODONG

Disusun dan diajukan oleh

NIKEN ADE SAFITRI

NPM 17110103

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

pada tanggal 18 Agustus 2022

dan dinyatakan telah memenuhi syarat Dewan Penguji

Ketua,



Siti Fitriana, S.Pi., M.Pd., Kons  
NPP 088201204

Sekretaris,



Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd., M.Pd., Kons  
NPP 106701254

Penguji I

Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd, M.Pd.  
NPP 088501216



(.....)

Penguji II

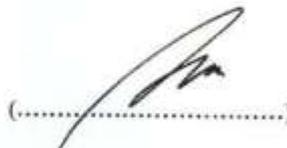
Drs Mujiono, M.si  
NPP 946701115



(.....)

Penguji III

Agus Setiawan, S.Pd., M.Pd.  
NPP 088501216



(.....)

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

1. (Yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan (Q.S Ali Imran:134)
2. Kalem, Tenang, Kuasai (Niken Safitri)

### **Persembahan:**

Kupersembahkan Skripsi ini untuk:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Sunoto dan Ibu Sugianti yang telah tulus merawat, mengasihi, menjaga, mencintai sepenuh hati, memberikan doa dan dukungan yang mereka lakukan untuk Saya selama ini.. Terimakasih karena telah menjadi orang tua yang hebat dan sempurna untuk Saya.
2. Kakak-kakak saya yang telah mensupport, mendoakan, mendukung atas semua kegiatan Saya.
3. Teman-teman dekat saya, teman yang telah membantu saya selama ini.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengantarkan Saya mendapat gelar sarjana
5. Almamaterku, UPGRIS, yang telah menjadi saksi bisu perjuangan Saya kurang lebih 4,5 tahun. Terimakasih untuk pengalaman dan pembelajaran yang berharga.

## PENYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Niken Ade Safitri

NPM : 17110103

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN  
PERILAKU MENYONTEK SISWA JURUSAN  
AKUNTANSI SMK YATPI GODONG**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Semarang, 2022

Penulis,



Niken Ade Safitri

NPM 17110103

## ABSTRAK

**Niken Ade Safitri NPM. 17110103:** *"Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akutansi SMK YATPI Godong"*  
Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Semarang Tahun 2021/2022.  
Dosen Pembimbing 1 : Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd, M.Pd.  
Dosen Pembimbing 2 : Drs Mujiono, M.si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong. Jenis penelitian ini yakni penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong yang berjumlah sebanyak 42 siswa, diambil dengan menggunakan teknik random sampling, subjek dipilih secara acak untuk setiap kelas di jurusan akutansi SMK YATPI Godong. Sedangkan objek penelitian ini adalah Hubungan Kepercayaan Diri dengan Perilaku Menyontek Siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode skala angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5% dan 1% atau ( $3,198 > 2,021$ ) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong.  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, besarnya pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku menyontek sebesar 20%, sedangkan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dipenelitian ini.

**Kata Kunci:** Hubungan Kepercayaan Diri, Perilaku Menyontek

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akutansi SMK YATPI Godong”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan dari Universitas PGRI Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal itu disadari karena keterbatasan kemampuan serta pengetahuan yang dimiliki penulis. Besar harapan penulis, skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pihak lain pada umumnya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat pelajaran, dukungan dan motivasi, serta bimbingan dari berbagai berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing mulai dari pelaksanaan hingga penyusunan laporan skripsi ini. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhdi, S.H.,M.Hum. Rektor Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
2. Dr. Muniroh Munawar, S.Pi.,M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
3. Dr. Heri Saptadi Ismanto, S.Pd.,M.Pd.,Kons. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang.
4. Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dorongan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini berjalan dengan baik.
5. Drs Mujiono, M.si. Dosen pembimbing II yang telah mengarahkan dengan penuh kesabaran, ketekunan, ketelitian dan selalu memberikan dorongan positif pada penulis hingga terselesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang yang telah memberi bekal ilmu kepada peneliti selama menimba ilmu di Universitas PGRI Semarang.
7. Kepala SMK YATPI Godong yang telah memberikan ijin penelitian .
8. Bapak/ibu Guru SMK YATPI Godong yang telah memberikan bantuan, informasi, pengalaman selama penelitian berlangsung.
9. Siswa SMK YATPI Godong yang telah membantu kelancaran penelitian.
10. Sahabat dan teman-teman BK angkatan 2017 yang telah membantu dan memberikan semangat serta doa kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidik dan pihak-pihak yang terkait.

Semarang, Januari 2022

Penulis,

Niken Ade Safitri

## DAFTAR ISI

COVER LUAR .....	i
COVER DALAM.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
LEMBAR PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
PENYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK.....	vi
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
BAB II.....	11
KAJIAN TEORI.....	11
A. Perilaku Menyontek .....	11
B. Kepercayaan Diri .....	22
C. Kerangka Berfikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III.....	32
METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
B. Variabel Penelitian.....	32
C. Metode dan Desain Penelitian.....	34
D. Populasi, Sampel dan Sampling.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV.....	52
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Deskripsi Data.....	52
B. Uji Persyaratan Analisis Data.....	55
C. Pembahasan.....	59
BAB V.....	63
SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN.....	63
A. Simpulan.....	63
B. Saran.....	64
C. Keterbatasan Peneliti.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Rancangan Desain Penelitian.....	35
Tabel 3. 2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3. 3 Skoring Skala Psikologis Siswa.....	37
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek (Sebelum Try Out).....	38
Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri (Sebelum Try Out).....	39
Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Perilaku Menyontek .....	41
Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Kepercayaan Diri .....	44
Tabel 3. 8 Kisi-kisi Penelitian Skala Kepercayaan Diri (Sesudah <i>Try Out</i> ).....	46
Tabel 4. 1 Tingkat Kepercayaan Diri .....	53
Tabel 4. 2 Tingkat Peilaku Menyontek .....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas .....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas.....	57
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana .....	57
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Koefisien Determinadi .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 4. 1 Grafik Batang Kepercayaan Diri.....	53
Gambar 4. 2 Grafik Batang Perilaku Menyontek.....	54

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 .....	31
------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Lembar Permohonan Ijin Penelitian.....	68
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Proposal Kripsi .....	69
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Pihak Sekolah .....	70
Lampiran 4 Angket Kebutuhan Peserta Didik .....	71
Lampiran 5 Pedoman Wawancara .....	77
Lampiran 6 Kisi-Kisi Try Out Perilaku Menyontek .....	78
Lampiran 7 Kisi-Kisi Try Out Kepercayaan Diri .....	82
Lampiran 8 Skala Penelitian Kepercayaan Diri.....	84
Lampiran 9 Skala Penelitian Perilaku Menyontek.....	87
Lampiran 10 Sampel Penelitian .....	91
Lampiran 11 Populasi Penelitian .....	93
Lampiran 12 Tabulasi Perilaku Menyontek.....	98
Lampiran 13 Tabulasi Kepercayaan Diri .....	101
Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	103
Lampiran 15 Uji Persyaratan .....	106
Lampiran 16 Uji hipotesis.....	109
Lampiran 17 UJI KORELLASI .....	111
Lampiran 18 Tabulasi t tabel .....	112
Lampiran 19 Pembimbingan Skripsi .....	113



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan jembatan bagi masa depan peserta didik yang lebih baik. Menurut Ki Hadjar Dewantara (dalam Suparlan 2015:61), pendidikan adalah usaha kebudayaan yang bermaksud memberikan bimbingan dalam hidup tum-buhnya jiwa raga anak didik agar dalam garis-garis kodrat pribadinya serta pengaruh-pengaruh lingkungan, mendapat kemajuan hidup lahir batin. Sekolah merupakan tempat mewujudkan tujuan mulia pendidikan nasional dan wadah ideal untuk mendidik siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki watak bagus dan berakhlak mulia. Siswa menerima pengetahuan baik dalam rupa mata pelajaran keilmuan maupun pendidikan karakter. Nilai-nilai kehidupan yang baik seperti kejujuran, sportifitas, maupun kaidah agama turut diajarkan di sekolah. Bekal keilmuan dan karakter baik diharapkan membentuk siswa yang ideal dan seturut dengan amanat tujuan pendidikan nasional.

Salah satu karakter baik yang dijunjung tinggi dalam pendidikan di sekolah adalah kejujuran. Kejujuran merupakan bagian dari nilai moral yang penting bagi siswa. Bentuk perilaku jujur menurut Ungusari (2015:9) adalah belajar sebelum ujian dimulai atau saat jeda pergantian ujian, berusaha mengerjakan sendiri, bertawakal, membiarkan teman yang berbuat curang, menegakkan kejujuran, tidak menyontek, menasehati teman yang berbuat curang, berusaha mengingat-ingat materi, mengabaikan situasi yang ada di ruangan, serta mengutamakan sisi keagamaan. Fakta dilapangan ternyata menyajikan perbedaan dimana siswa cenderung menempuh jalan termudah untuk mearih nilai bagus dengan menyontek. Perilaku mencontek merupakan solusi mudah untuk mencapai nilai terbaik dengan persiapan seminim mungkin. Padahal tanpa di sadari perilaku mencontek sesuatu hal yang merusak.

Menurut Supardi, dkk (2019:94) Perilaku menyontek adalah aktivitas ketidakjujuran akademik yang dilakukan seseorang baik secara aktif maupun pasif untuk mendapatkan keberhasilan atau keuntungan. Bentuk perilaku menyontek dikelompokkan menjadi empat yaitu individualistic-opportunistic, individualistic-planned, social-active, dan social-passive.

Sedangkan Menurut Indarto (dalam Maulida, dkk 2017: 21) menyatakan “Menyontek sebagai perbuatan curang, tidak jujur dan tidak legal dalam mendapatkan jawaban pada saat tes”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dipahami bahwa menyontek merupakan suatu tindakan tidak benar untuk memperoleh jawaban ketika mengikuti suatu tes atau uji kemampuan dan agar mendapatkan nilai/hasil yang diinginkan.

Terkait dengan dunia pendidikan, untuk menciptakan manusia menjadi pribadi yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar dengan baik. Prestasi belajar merupakan tolak ukur maksimal yang dicapai siswa telah melakukan perubahan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama seorang siswa dikatakan telah mencapai perkembangan secara optimal apabila siswa dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Menurut Hartanto (2012: 2) perilaku menyontek tidak hanya dilakukan oleh individu pada tingkat Sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Saat ini perilaku menyontek dilakukan pula ditingkat universitas dan bahkan tingkat sekolah pascasarjana. Tidak hanya di Indonesia, perilaku menyontek juga banyak di negara Asia, Amerika, Australia, ataupun Eropa. Setelah melakukan kajian terhadap berbagai buku dan jurnal, penulis menemukan menyontek merupakan musuh bersama dari berbagai negara dan memerlukan penanganan yang serius. Negara-negara maju di Amerika dan Eropa bahkan telah membentuk Komite Kode Etik untuk menangani masalah ini secara khusus.

Dalam sekolah (pendidikan) kerap kali dijumpai berbagai permasalahan. Masalah-masalah tersebut merupakan hambatan dalam usaha mencapai suatu tujuan pendidikan. Mengenai masalah belajar siswa biasanya kurang memiliki kebiasaan yang baik misalnya seperti, tidak menyelesaikan PR sehingga menyontek, malas belajar, bosan dan mengantuk dengan yang disampaikan oleh guru. Permasalahan yang dialami para siswa disekolah seringkali tidak dapat dihindari walaupun dengan metode peralihan.

Menurut Eric, dkk., (dalam Desi dkk 2018:14) mengartikan menyontek sebagaiupaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur. Perilaku menyontek sering dikaitkan dengan kecurangan karena merugikan tidak hanya bagi diri sendiri tetapi orang lain. Permasalahan terjadi dimana hampir semua pelajar mengetahui atau pernah melakukannya. Perilaku ini adalah perilaku yang salah tetapi ada kecenderungan semakin ditolerir oleh masyarakat kita. Masyarakat memandang bahwa pelajar yang menyontek adalah sesuatu yang wajar. Perilaku mencontek dikhawatirkan akan berdampak negatif pada perilaku dan kepribadiannya karena menyontek sudah dijadikan suatu kebiasaan atau suatu hal yang dianggapnya biasa saja. Dampak negatif bagi orang yang suka menyontek akan menyebabkan dirinya tidak mandiri atau menjadi ketergantungan (berharap) pada orang lain, tidak memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu belajar agar mendapat hasil lebih baik, menjadikan otak malas berpikir, kemungkinan rugi karena jawaban hasil menyontek belum tentu benar. Masada dan Dachmiati (2016:228) menyebutkan bahwa Perilaku mencontek bukanlah suatu hal yang baru terjadi saat ini, tapi kegiatan manipulasi dan aksi berbuat curang serta membodohi diri sendiri ini sudah dilakukan sejak yang namanya evaluasi, ujian dan ulangan mulai diadakan. Kegiatan ini dapat terus berlanjut sampai dewasa, yang artinya berbuat curang dengan cara meniru sesuatu ini bukan hanya terjadi di tingkat sekolah dasar saja, tapi terus berlanjut di perguruan tinggi, bahkan bila sudah dianggap biasa dan

menjadi jalan pintas untuk mendapat sesuatu tanpa harus bekerja keras. Dalam mendapatkan nafkah kehidupan pun, orang rela berbuat curang dan menjadikannya seorang plagiator sungguhan, dengan cara memalsukan benda/barang dan meniru karya orang lainlah ia bekerja dan mendapat imbalan yang besar. Hal ini berakibat pada hilangnya kegiatan berpikir kreatif yang berguna dan kesadaran diri atas baik dan buruknya perbuatan yang telah dilakukan. Nilai moral di sini sudah tidak berlaku lagi.

Ujian diadakan untuk mengetahui hasil dari kegiatan belajar mengajar selama satu semester atau satu tahun ajaran. Selain itu juga untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik akan materi-materi yang telah diberikan. Sudah dimaklumi bahwa orientasi belajar siswa-siswi di sekolah hanya untuk mendapatkan nilai tinggi dan lulus ujian, lebih banyak kemampuan kognitif dan afektif dan psikomotor, inilah yang membuat mereka mengambil jalan pintas, tidak jujur dalam ujian atau melakukan praktek menyontek. Perilaku menyontek dapat merugikan semua pihak siswa itu sendiri, baik yang menyontek maupun yang memberi contekan. Irawati (dalam Prasetya, 2013).

Berdasarkan hasil analisis AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang disebarakan pada tanggal 19 Januari 2021 kepada 166 siswa Jurusan Akuntansi di SMK YATPI Godong, ditemukan data pada profil kelas dari hasil analisa angket kebutuhan siswa dimana butir AKPD “saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes” memiliki persentase 3.40% (72 siswa) ada di prioritas tinggi.

Hasil angket tersebut juga di perkuat dengan hasil wawancara yang telah di lakukan dengan salah satu guru mata pelajaran di SMK Yatpi Godong pada tanggal 1 Februari 2021. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran, masih ada siswa yang mencontek ketika ulangan maupun saat mengerjakan PR. Menurutnya kesiapan siswa saat ulangan belum maksimal. Selain itu siswa mencontek juga tergantung dari pengawasan guru. Semakin rendah pengawasan guru makan semakin

banyak siswa yang mencontek. Untuk sanksi hukumannya juga sudah di berikan oleh siswa tergantung tingkat kecurangan yang dilakukan. Jika ketahuan mencontek sekali dan tidak terlalu serius sanksinya hanya di tegur langsung dan dinasehati. Tapi kalau tingkat kecurangannya parah biasanya akan diambil lembar jawabannya, di kurangi nilainya, sampai merobek lembar jawaban diganti lembar jawaban yang baru dan mengerjakan diluar atau di tempat lain seperti di laboratorium atau di ruang guru. Selain itu menurut wawancara dari guru BK dalam kasus menyontek banyak mendapatkan aduan dari guru pelajaran. Untuk menindak lanjuti aduan tersebut, guru BK langsung memanggil siswa yang terlibat dan menanyakan alasanya mencontek, kemudian memberi solusi dari dampak buruk mencontek. Selain itu guru BK juga diberi waktu dan jadwal untuk memberikan layanan untuk mencegah dan mengentaskan permasalahan seperti memeberi layanan bimbingan klasikal.

Selain itu hasil wawancara dengan guru juga di perkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa Jurusan Akutansi SMK Yatpi Godong, yaitu alasan siswa mencotek karena soal ulangan yang sulit, tidak belajar saat akan ulangan, tidak percaya diri dengan jawaban sendiri dan tidak ingin mendapatkan nilai jelek. Bentuk perilaku menontek saat ulangan adalah melihat jawaban milik teman, membawa contekan di kertas kecil. Selain itu siswa juga mengemukakan pernah mencontek dengan cara bekerjasama dengan teman untuk saling menerima dan mengirim jawaban lewat handphone kepada temannya saat pengawas lengah. Untuk sanksi hukumannya juga sudah di berikan oleh siswa tergantung tingkat kecurangan yang dilakukan. Jika ketahuan mencontek sekali dan tidak terlalu serius sanksinya hanya di tegur langsung dan dinasehati. Tapi kalau tingkat kecurangannya parah biasanya akan diambil lembar jawabannya, di kurangi nilainya, sampai merobek lembar jawaban diganti lembar jawaban yang baru dan mengerjakan diluar.

Menurut Dellington (dalam Hartanto 2012: 10) menyontek berarti upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak fair (tidak jujur). Sedangkan menurut Hartanto (2012: 11) dalam menyontek seseorang melakukan praktik kecurangan baik dengan bertanya, memberi informasi atau membuat catatan untuk mendapat keuntungan bagi dirinya sendiri. Keuntungan tersebut diperoleh tanpa mempertimbangkan aspek moral dan kognitif. Perilaku atau perbuatan menyontek dapat diatasi karena hal tersebut merupakan perbuatan yang salah. Siswa menjadi malas belajar dan tidak mau berusaha untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang baik di sekolah.

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek. Salah satunya yaitu rendahnya kepercayaan diri. Menurut Santrock (dalam Maria, 2015: 20) Rendahnya rasa percaya diri dapat menyebabkan rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, bunuh diri, anoreksia nervosa, delikueni, dan masalah penyesuaian diri lainnya. Tingkat percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah atau kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.

Menurut Amri (2018: 157) Perbedaan tingkat percaya diri yang dimiliki individu tentu akan mempengaruhi perolehan prestasi belajar. Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi akan memperoleh prestasi yang baik karena selalu berfikir positif dan percaya terhadap kemampuan diri sendiri. Sebaliknya, individu yang memiliki percaya diri yang rendah akan memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan karena selalu beranggapan negatif dan tidak percaya akan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

Terbentuknya kemampuan percaya diri merupakan suatu proses belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan

lingkungannya. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki diharapkan ketika menyelesaikan tugas atau ujian di sekolah, siswa akan percaya pada kemampuan yang dimiliki sehingga perilaku menyontek dapat dihindari. Dengan kepercayaan diri yang tinggi maka akan membiasakan siswa untuk bersikap positif terhadap kemampuannya dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.

Menurut hasil wawancara dengan guru BK mengenai kepercayaan diri siswa Jurusan Akutansi SMK Yatpi Godong mengungkapkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa masih rendah. Berdasarkan hasil analisis AKPD (angket kebutuhan peserta didik) yang telah di sebar ke 166 siswa pada tanggal 19 Januari 2021, di ketahui cukup banyak siswa yang mengalami masalah dengan kepercayaan diri yaitu: “saya kurang memiliki rasa percaya diri” dengan presentase 3,50% (74 siswa) berada di prioritas tinggi.

Menurut Komara (2016: 36) kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik. Kepercayaan diri merupakan modal mengaktualisasikan diri. Dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sukses dengan prestasi (Komara, 2016: 34)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Taufiq dan Yuli (2015) Self efficacy rendah mendorong mahasiswa untuk mencontek dengan cara membuat contekan atau bekerja sama. Penelitian bersifat kuantitatif non eksperimental. Dengan jumlah sampel sebesar 153 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportionate stratified sampling*, dengan alat ukur *self efficacy* (22 valid) dan perilaku menyontek (27 valid) dalam bentuk skala likert. Koefisien reliabilitas ( $\alpha$ ) 0.935 untuk *self efficacy* dan ( $\alpha$ ) 0.928 untuk perilaku mencontek. Hasil nilai sig 0.000 ( $p < 0,05$ ) dengan korelasi sebesar -4.434,

artinya terdapat hubungan negatif dan signifikan antara *self efficacy* dengan perilaku menyontek saat ujian pada Mahasiswa UEU. Mahasiswa UEU cenderung melakukan perilaku menyontek yang tergolong rendah sebanyak 77 mahasiswa (50,3%).

Penelitian yang dilakukan oleh Anugrahening Kushartanti (2009) bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Hipotesis yang diajukan oleh penulis adalah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 1 Surakarta. Analisis product moment dipergunakan untuk mengukur hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil analisis data menunjukkan ada koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar - 0,425 dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,01$ ) yang artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Hal ini berarti variabel kepercayaan diri dengan segala aspek di dalamnya dapat digunakan sebagai prediktor untuk mengukur perilaku menyontek, artinya semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek.

Hasil daripada penelitian-penelitian diatas dan hasil wawancara dengan pihak sekolah SMK YATPI Godong memperkuat dugaan adanya relasi antara faktor kepercayaan diri siswa dengan perilaku menyontek yang dilakukan. Semakin rendah kepercayaan diri seorang siswa saat menghadapi ujian, kemungkinan terpicunya perilaku untuk menyontek demi mendapat nilai baik akan semakin tinggi. Sebaliknya, apabila siswa memiliki kepercayaan diri saat menghadapi ujian maka kemungkinan dia akan melakukan perbuatan menyontek dapat berkurang atau hilang.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut: Menyalin jawaban temannya pada saat tes atau ulangan dilakukan. Siswa mencontek saat tes atau ulangan adalah dengan cara melihat jawaban teman dan menyalinya, memberikan kode untuk meminta maupun memberi jawaban kepada teman. Menggunakan catatan pada saat tes atau ujian dilaksanakan, siswa mencontek saat tes atau ujian yaitu dengan membawa buku, membawa contekan di kertas kecil. Selain itu siswa menyontek dilakukan dengan cara meminta jawaban pada teman serta meminjam dan meyalin PR milik temannya

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penelitian ini dibatasi pada bahasan tentang hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek siswa Jurusan Akuntansi di SMK YATPI Godong.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka permasalahan pada penelitian ini adalah “apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek siswa Jurusan Akuntansi di SMK YATPI Godong?”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek siswa Jurusan Akuntansi di SMK YATPI Godong

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari dua, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pendidikan bimbingan dan konseling mengenai kepercayaan diri dan perilaku menyontek pada siswa

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat bagi sekolah, siswa, guru pembimbing dan peneliti antara lain:

#### a. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan acuan bagi sekolah dalam mendidik siswa untuk menjadi lebih percaya diri dan menjauhi tindakan menyontek

#### b. Bagi Siswa

Dapat menjadi masukan bagi siswa agar mejadi lebih percaya diri dan tidak menyontek

#### c. Bagi Guru Bimbingan Konseling

Penelitian menjadi salah satu cara untuk mendorong kepercayaan diri siswa dan tidak menyontek

#### d. Bagi Peneliti

Penelitian menjadi ajang menambah wawasan dan pengalaman serta meningkatkan pemahaman terkait kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Perilaku Menyontek**

##### **1. Pengertian Perilaku Menyontek**

Menurut Taylor (dalam Hartanto 2012: 11) menyontek didefinisikan sebagai mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan yang tidak semestinya. Melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatan. Sedangkan menurut Bower (dalam Prasetyo 2013) mendefinisikan menyontek sebagai perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara ilegal atau tidak sah atau curang untuk tujuan yang sah atau terhormat, yang bertujuan memperoleh suatu keberhasilan atau menghindari kegagalan dalam menyelesaikan tugas akademik terutama yang berkaitan dengan evaluasi atau ujian hasil belajar.

Sedangkan menurut Sari, dkk (2013: 263) perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif didalam diri siswa. Hal ini disebabkan perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian, serta mengikis kepercayaan diri siswa. Pendidikan sebagai sarana pembentuk intelektual dan moral diharapkan bebas dari bentuk-bentuk praktek perilaku negatif seperti menyontek. Akan tetapi fakta dilapangan menunjukkan bahwa perilaku menyontek masih marak dilakukan dilingkungan sekolah.

Menurut Sujana dan Wulan (dalam Fitri, dkk 2017: 23) mengemukakan, “Menyontek merupakan tindakan kecurangan dalam tes melalui pemanfaatan informasi yang berasal dari luar secara tidak sah”. Pendapat tersebut memberikan pemahaman bahwa menyontek adalah sebuah strategi yang digunakan siswa untuk

mendapatkan jawaban yang benar ketika mengikuti suatu tes dalam rangka memperoleh prestasi yang tinggi dengan cara yang tidak adil atau curang. Informasi tentang jawaban tes tersebut diperoleh dengan cara yang curang atau tidak dibenarkan seperti melihat catatan yang telah disiapkan.

Menurut Fitri, dkk (2017: 27) menyontek adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau dengan cara yang tidak jujur atau perbuatan curang yang dilakukan oleh pelajar selama pelaksanaan evaluasi akademis dengan tujuan tertentu. Menyontek merupakan niat atau keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan curang, tidak, jujur, dan tidak legal untuk mendapatkan jawaban pada saat tes untuk memperoleh nilai secara tidak sah dengan memanfaatkan informasi dari luar, berdasar pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun sikap dan keyakinan orang lain yang mempengaruhinya mengenai perilaku menyontek (Fitri , dkk )

Ujian merupakan media untuk menguji taraf pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menimbulkan kesepakatan wajar bahwa ujian harus dikerjakan dengan jujur. Tujuan mulia dari evaluasi hasil belajar dinodai dengan kecurangan sehingga siswa memperoleh hasil memuaskan. Memahami materi umumnya dilakukan dengan bertekun belajar. Siswa yang belajar dengan giat tentu memahami materi dan dengan sendirinya, siswa tersebut percaya diri dalam menghadapi evaluasi belajar. Lain halnya dengan siswa yang tidak siap dalam menghadapi evaluasi. Kecenderungan untuk menghalalkan kecurangan menjadi salah satu strategi untuk mendapatkan nilai akademik yang memuaskan.

## **2. Aspek-aspek menyontek**

Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Warsiti 2013: 18) menjelaskan dalam sebuah intensi atau keinginan melibatkan empat aspek, yaitu:

1. Perilaku (behavior), yaitu perilaku yang akan dilakukan secara nyata.
2. Sasaran (target), yaitu dimana perilaku tersebut akan diarahkan. Objek yang menjadi sasaran dari perilaku tersebut dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu orang/objek tertentu, sekelompok orang/sekelompok objek pada umumnya.
3. Situasi (situation), yaitu suasana atau tempat yang mendukung untuk dilakukannya suatu perilaku.
4. Waktu (time), yaitu waktu dimana suatu perilaku akan dilakukan, misalnya waktu yang spesifik (hari tertentu, tanggal tertentu, jam tertentu), periode tertentu (bulan tertentu), dan waktu yang tidak terbatas (waktu yang akan datang).

Selain itu menurut Baron dan Byrne (dalam prasetya 2013:3), aspek konformitas adalah sebagai berikut:

1. Perilaku.

Pengaruh sosial normatif akan membawa sikap perilaku individu menyesuaikan dengan kelompok karena adanya pengaruh tersebut. Pengaruh itu melalui persuasi, ancaman, pengasingan, hukuman langsung. Kelompok menekan anggotanya agar menyesuaikan diri

2. Penampilan.

Konformitas terhadap apa yang berlaku dalam kelompok khususnya berkenaan dengan penampilan. Sikap menyesuaikan diri (conform) dengan teman sebaya selalu dipertahankan remaja walaupun hal itu dapat menimbulkan pertentangan antara remaja dengan orangtuanya akibat perbedaan nilai.

### 3. Pandangan.

Individu akan mulai mempertanyakan pandangan orang tentang dirinya sehingga dia harus mempunyai ciri khas tersendiri. Sementara itu remaja juga mulai mempertanyakan pandangan orang tentang dirinya, sehingga remaja harus mempunyai gaya tersendiri yang dapat diperoleh dari temantemannya.

### 3. Karakteristik Perilaku menyontek

Menurut Anderman dan Tamera (dalam Purwanto 2015: 26-28) menjelaskan bahwa terdapat karakteristik dalam kaitannya dengan perilaku menyontek yang dilakukan oleh seseorang. Karakteristik tersebut dikelompokkan menjadi empat yaitu demografi, akademis, motivasi, dan kepribadian. Selanjutnya karakteristik tersebut dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

#### 1) Karakteristik demografi

Faktor demografi berkaitan dengan jenis kelamin, usia, etnis, dan status sosial ekonomi. Berkaitan dengan jenis kelamin, beberapa penelitian yang pernah dilakukan menyatakan bahwa siswa laki-laki lebih sering menyontek daripada siswa perempuan, tetapi terdapat juga penelitian yang menunjukkan perbedaan hasil yang menyatakan bahwa siswa perempuan lebih sering menyontek daripada siswa laki-laki. Usia juga menentukan seringnya menyontek, seseorang yang lebih muda dianggap lebih sering dalam menyontek daripada yang lebih tua. Semakin dewasa seseorang maka perilaku menyontek cenderung untuk semakin menurun.

#### 2) Karakteristik akademis

Karakteristik akademis dalam menyontek dapat terlihat dalam hal kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Siswa yang memiliki kemampuan rendah akan lebih

cenderung melakukan perilaku menyontek daripada siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi. Mata pelajaran yang diajarkan kepada siswa juga dapat menjadi karakteristik dalam perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa.

### 3) Karakteristik Motivasi

Karakteristik motivasi mencakup pada kepercayaan diri, alasan belajar, dan tujuan belajar. Perilaku menyontek dapat terjadi ketika kepercayaan diri siswa kurang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung tidak melakukan tindakan menyontek. Alasan belajar seseorang bervariasi, ada yang beralasan agar mendapatkan ilmu namun ada juga yang beralasan untuk menghindari hukuman dari orang tua. Alasan-alasan belajar sering dikaitkan dengan perilaku menyontek.

### 4) Karakteristik kepribadian

Karakteristik kepribadian meliputi perilaku impulsif, mencari perhatian dan kendali diri. Seseorang yang impulsif atau bertindak tanpa pertimbangan cenderung untuk melakukan perbuatan menyontek ketika ada kesempatan, begitu juga seseorang yang mencari perhatian akan cenderung melakukan perilaku menyontek karena resiko yang timbul dari menyontek tersebut. Kendali diri yang rendah juga membuat seseorang cenderung untuk melakukan perilaku menyontek. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas disimpulkan bahwa terdapat empat karakteristik dalam perilaku menyontek yaitu, demografi, akademis, motivasi dan kepribadian.

## **4. Bentuk-bentuk Menyontek**

Bentuk-bentuk perilaku menyontek menurut Hetherington dan Feldman (dalam Hartanto, 2012: 17) sebagai berikut:

### 1. Individual -opportunistic

Perilaku dimana siswa mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar kelas.

2. Independent-planned

Diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian sedang berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.

3. Sosial-active

Yaitu perilaku menyontek dimana siswa menyalin atau melihat atau meminta jawaban dari orang lain.

4. Sosial-pasive

Mengizinkan orang lain melihat atau menyalin jawaban ketika ujian berlangsung, membiarkan orang lain menyalin pekerjaannya, dan memberi jawaban tes pada teman ketika ujian berlangsung.

Menurut Hetherington dan Feldman dalam (Khakim dan Andiawati, 2019:89), bentuk-bentuk mencontek adalah sebagai berikut:

1. Individualistic-opportunistic, dimaknai sebagai perilaku di mana peserta didik mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas.
2. Individualistic-planned, diidentifikasi sebagai menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsung ujian.
3. Social-active merupakan perilaku menyontek dimana peserta didik mengopi atau melihat dan meminta jawaban dari orang lain. Sementara
4. Social-passive adalah perilaku mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya

## 5. Faktor Penyebab Perilaku Menyontek

Menurut Dachmiati, dkk (2016: 232) Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek siswa terjadi karena adanya kesempatan terjadinya perilaku keadaan dan situasi, ini dicetuskan karena konsep diri yang salah terlepas dari beragama apapun, lingkungan dan contoh atau model yang ada dekat pada seseorang sangat berpengaruh untuk menetapkan pilihan perilaku. Proses belajar dan pemahaman tentang materi ajar juga mempengaruhi hasil belajar saat tes evaluasi materi sehingga tidak mencapai tujuan belajar secara khusus dan umum. Alat teknologi juga sebagai alat bantu untuk mempermudah terjadinya hal menyontek ini diperbesar kecenderungannya oleh pembawa materi ajar tidak menguasai materi dan bahan ajar dengan metode yang seharusnya menarik pembahasannya.

Menurut Fitri, dkk (2017: 28-29) faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek pada siswa yaitu:

- a. Faktor malas belajar yaitu pengalaman yang meliputi awal mula siswa mulai menyontek, berapa kali melakukan perbuatan menyontek, pernah atau tidak ketahuan oleh guru ketika menyontek, pernah tidaknya ditegur guru karena menyontek dan bentuk hukuman yang diberikan guru/sekolah karena menyontek. Untuk motivasi siswa berperilaku menyontek meliputi alasan menyontek baik ketika ujian maupun waktu proses belajar, lamanya waktu belajar dalam sehari semalam, tujuan belajar, karena guru tidak melihat sehingga menyontek ketika ujian/belajar dan mempunyai teman-teman yang juga malas belajar.
- b. Mengenai faktor takut mengalami kegagalan hingga siswa melakukan perbuatan menyontek terdiri dari konsep diri negatif, cemas dan pengalaman kegagalan.

Konsep diri negatif yaitu ada kekhawatiran tidak lulus atau dapat nilai raport rendah, ada perasaan tidak percaya diri dan penyebab rasa tidak percaya diri dalam hal belajar. Untuk masalah kecemasan siswa seperti merasa cemas saat ikut ujian, perasaan takut tidak bisa menjawab soal ujian dan hal yang dilakukan di saat cemas mengikuti ujian. Sedangkan untuk pengalaman kegagalan yaitu pernah tidaknya siswa mengalami kegagalan dalam ujian/tes, kapan terjadi dan penyebab gagal dalam ujian serta tidak naik kelas karena gagal dalam ujian.

- c. Faktor tuntutan orang tua untuk memperoleh nilai atau peringkat kelas yang baik sehingga mempengaruhi siswa untuk berperilaku menyontek mencakup indikator harus dapat prestasi/nilai yang tinggi dan siswa dihukum oleh orang tua jika tidak dapat nilai bagus.

## **6. Upaya Penanggulangan Menyontek**

Menurut Huri dkk. (2016:6), penanggulangan perilaku mencontek dapat dilakukan dengan cara :

### **a. Diri Sendiri**

#### **1. Bangkitkan Rasa Percaya Diri (Self-efficacy)**

Dengan membangkitkan rasa percaya diri, seorang siswa akan mampu untuk mandiri dan tidak tergantung pada orang lain. Siswa yang menyontek biasanya akan terbiasa untuk bergantung pada orang lain. Oleh karena itu untuk mengurangi kebiasaan menyontek, seorang siswa harus dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

#### **2. Arahkan Self-consept ke Arah yang Lebih Proporsional**

Jika seorang siswa sudah memiliki konsep diri yang positif, maka dia akan dapat mengontrol dirinya agar tidak menyontek ketika ujian maupun tes

lainnya. Siswa yang memiliki konsep diri yang positif berarti dia sudah mampu mengenal diri dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut dapat membuat siswa mampu menentukan tujuan yang realistis dan lebih mudah mencapai prestasi yang optimal.

### 3. Biasakan Berpikir Lebih Realistis dan Tidak Ambisius

Di dalam belajar maupun ujian hendaknya seorang siswa tidak hanya mementingkan tujuan akan nilai yang tinggi dan prestasi yang baik saja. Di dalam belajar yang diharapkan terhadap siswa adalah mampu menguasai apa yang di pelajari bukan hanya berorientasi pada hasil akhirnya.

#### b. Orang Tua

Menurut Hurlock (1999:132) ,pandangan orang tua tentang kemampuan dan prestasi anak akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya. Orang tua yang terlalu mengharapakan anaknya mendapatkan prestasi yang baik akan mempengaruhi anak untuk memperoleh nilai yang baik bagaimanapun caranya, termasuk menyontek.

#### c. Guru

Guru hendaknya meningkatkan pengawasan dan memberikan hukuman tegas pada siswa yang menyontek sehingga siswa tidak berani mengulangi perbuatannya. Guru juga hendaknya tidak menganggap bahwa menyontek sebagai perbuatan yang wajar, akan tetapi harus menyikapinya dengan serius

#### d. Sekolah

Berkaitan dengan pelaksanaan ujian, sekolah diharapkan membuat sistem ujian dan menggunakan bentuk soal yang meminimalisir intensi menyontek. Sistem ujian diharapkan memperkecil kemungkinan terwujudnya perilaku

menyontek, misalnya dengan mengatur jarak. antar siswa dan membuat soal ujian yang berbeda-beda antar kelas. Sejak siswa mulai masuk, sekolah diharapkan menanamkan pemahaman pada siswa bahwa menyontek merupakan suatu bentuk ketidakjujuran yang dapat berdampak pada aspek kehidupan lain. Langkah yang perlu dilakukan untuk mengurangi intensitas menyontek adalah dengan mengurangi perilaku ketidaksiapan siswa dalam menyikuti pelajaran, mengurangi perilaku prokrastinasi, dan menghilangkan materi yang mempersulit proses belajar (Whitley, 1998; Anderman, 2007; dalam Dody Hartanto, 2012:45). Menyontek juga berkaitan dengan pola pikir siswa terhadap perilaku menyontek, jadi berkenaan dengan ini sekolah hendaknya mengubah pola pikir siswa bahwa menyontek merupakan suatu perilaku yang tidak baik, menyontek dapat mengikis kejujuran dan moral seseorang.

e. Guru BK/Konselor

Untuk menanggulangi perilaku menyontek, guru BK dapat menggunakan Konseling Kognitif Perilaku (KKP) dan konseling REBT berbasis kelompok.

1. Konseling Kognitif Perilaku (KKP)

Konseling kognitif perilaku digunakan untuk menangani masalah kecemasan pada siswa. Salah satunya kecemasan yang akhirnya menyebabkan siswa menyontek (Fatmawati & Setiawati, 2018). Konseling kognitif perilaku ini berkaitan dengan kognitif (pemikiran) dan perilaku seseorang dalam kehidupan. Filosofi yang digunakan dalam Konseling Kognitif Perilaku adalah perasaan dan perilaku manusia ditentukan oleh bagaimana ia memberi arti (makna) pada setiap kejadian, masalah, dan situasi yang dihadapi (Dody Hartanto, 2012:49). Jadi perilaku manusia dikaitkan dengan bagaimana manusia itu memaknai setiap kejadian di

dalam hidupnya. Tujuan dari Konseling Kognitif Perilaku ini adalah mengoreksi self-belief yang salah atau menyimpang yang mengakibatkan cara berpikir yang tidak rasional yang selanjutnya akan menimbulkan gangguan psikologis. Menurut perspektif keyakinan diri, Konseling Kognitif Perilaku bertujuan untuk meningkatkan efikasi diri (self-efficacy) individu (Kalodner, 1995; Ilfiandra, 2008; dalam Dody Hartanto, 2012:51).

2. Konseling REBT Berbasis Kelompok REBT (Rasional Emotive Behavior Therapy) dulu dikenal sebagai RET (Rational Emotive Therapy).

Pendekatan RET lebih ditekankan pada kognisi, perilaku dan aksi yang lebih mengutamakan berpikir, menilai, menentukan, menganalisis dan melakukan sesuatu. George & Crintiani (1990; dalam Hartanto dan Boy Soedarmadji, 2013:131) menyatakan bahwa pendekatan RET ini menekankan pada proses berpikir konseli yang dihubungkan dengan perilaku serta kesulitan psikologis dan emosional. Berkenaan dengan teknik REBT, menurut Gladding (2004; dalam Dody Hartanto, 2012:60) dapat menggunakan berbagai macam teknik. Dua yang utama adalah mengajari (teaching) dan menantang (disputing). Mengajari menyangkut memberikan pemahaman tentang ide dasar REBT dan memahami bahwa pikiran bertautan dengan emosi dan perilaku. Sedangkan teknik menantang terbagi menjadi tiga, yaitu menantang pemikiran atau keyakinan, tantangan imajiner, dan tantangan perilaku. REBT tidak hanya bertujuan menghilangkan simtom, tetapi juga membantu orang memeriksa dan mengubah beberapa nilai dasar mereka terutama yang menimbulkan gangguan (Dody Hartanto, 2012:67). Hal ini berkaitan dengan menghilangkan penilaian yang salah oleh siswa terhadap perilaku menyontek.

Upaya pencegahan perilaku mencontek melibatkan banyak elemen yang merupakan *circle* dari siswa. Diri sendiri, orang tua, guru, sekolah dan guru BP menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter siswa yang percaya diri dan menghindari tindakan menyontek.

## **B. Kepercayaan Diri**

### **1. Pengertian Kepercayaan Diri**

Menurut Komara (2016: 36) kepercayaan diri adalah karakteristik pribadi seseorang yang di dalamnya terdapat keyakinan akan kemampuan diri dan mampu mengembangkan serta mengolah dirinya sebagai pribadi yang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik. Kepercayaan diri merupakan modal mengaktualisasikan diri. Dengan memiliki kepercayaan diri siswa mampu mengembangkan bakat, minat dan potensi yang ada di dalam dirinya sehingga bisa berkembang menjadi sukses dengan prestasi (Komara, 2016: 34).

Menurut Fauziah (2009: 1) Kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana seseorang merasa, meyakini, dan mengetahui. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki peranan positif terhadap dirinya, memiliki keyakinan yang kuat atas dirinya, serta mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki.

Menurut Lauster (dalam Amri 2018: 159) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses

belajar bagaimana merespon berbagai rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.

Kepercayaan diri adalah suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam melakukan tindakan tidak terlalu sering merasa cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan, dan memiliki tanggung jawab atas keputusan dan tindakan yang dilakukan. Sebaliknya, jika seseorang yang memiliki rasa percaya diri rendah maka seseorang tersebut akan merasa kesulitan dan terganggu untuk melakukan suatu hal. Artinya seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan berani mengambil keputusan dan menyelesaikan masalahnya dengan jalan yang positif serta dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal.

## **2. Aspek kepercayaan diri**

Menurut Afiatin dan Martaniah (dalam Saputro dan Suseno 2011:4) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

1. Individu merasa adekuat terhadap tindakan yang dilakukan.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup abisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya.

Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain

menyukainya, aktif menghadapi keadaan lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide- idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

3. Individu memiliki ketenangan sikap.

Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi.

Menurut Lauster (dalam Rifai 2014: 7), aspek-aspek kepercayaan diri meliputi:

1. Optimis, merupakan sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
2. Keyakinan pada kemampuan sendiri, merupakan sikap positif seseorang yang mengerti dengan sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.
3. Toleransi, adalah sikap menghargai, menenggang, tidak mau capur tangan serta membiarkan tindakan, sikap dan pendapat orang lain.
4. Ambisi normal, adalah suatu keadaan seseorang yang memiliki keinginan untuk mencapai segala sesuatu yang dicita-citakan.
5. Tanggung jawab, merupakan kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
6. Rasa aman, adalah keadaan seseorang yang merasa tidak takut dan khawatir mengenai pemuasan kebutuhannya dikemudian hari dan mampu menghadapi segala sesuatu dengan tenang.
7. Mandiri, adalah sikap positif seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain.
8. Mudah menyesuaikan diri, merupakan sikap positif yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya sehingga merasa sesuai dan cocok dengan lingkungan tersebut.

### **3. Karakteristik Kepercayaan Diri**

Menurut Mardatillah (dalam Amri 2018: 160) seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri-ciri yakni:

1. Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
2. Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.
3. Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri sendiri.
4. Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa, dan rasa ketidak mampuan yang menghingapinya.
5. Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
6. Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya.
7. Berpikir positif dan Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

Menurut Lautser (dalam Mubarak 2016: 19-20) orang yang mempunyai ciri-ciri kepercayaan diri yaitu:

1. Percaya pada kemampuan diri

Suatu keyakinan atas dirinya sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.

2. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan

Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang di ambil.

### 3. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri

Adanya penilaian yang baik dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.

### 4. Berani mengungkapkan pendapat

Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan pendapat sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

## 4. Bentuk Kepercayaan Diri

Menurut Salama (2014:16), bentuk-bentuk kepercayaan diri meliputi kepercayaan diri batin dan kepercayaan diri lahir. Kepercayaan diri batin seperti orang yang cinta diri mencintai dan menghargai diri sendiri dan orang lain dan sangat sadar diri, serta selalu tahu tujuan hidupnya. Sedangkan kepercayaan diri lahir, individu memiliki ketrampilan komunikasi yang baik bagi pembentukan sikap percaya diri. Seorang individu yang percaya diri selalu memperhatikan penampilan dirinya dan selalu bersikap tenang.

Angelis dalam (Nastiti 2013:12) mengemukakan bahwa ada tiga jenis kepercayaan diri yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional, dan spiritual.

1. Kepercayaan diri tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas baik tugas-tugas yang paling sederhana hingga yang bernuansa cita-cita untuk meraih sesuatu.

2. Kepercayaan diri emosional adalah kepercayaan diri untuk yakin dan mampu menguasai segenapsisi emosi.
3. Kepercayaan diri spiritual adalah keyakinan indivisu bahwa setiap hidup ini memiliki tujuan yang positif dan keberadaannya kita punya makna.

Bentuk kepercayaan diri yang hadir dalam diri siswa memiliki pengaruh dalam kesuksesannya di bidang akademik. Bentuk kepercayaan diri batin dan lahir bermanfaat dalam menunjang proses pembelajaran sehingga siswa secara mental didorong untuk tekun belajar dan mempersiapkan diri atas tantangan baik berupa ujian maupun pergaulan sehingga dapat berhasil baik secara akademik maupun sosial.

## **5. Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri**

Menurut Fauziah (2009: 6) kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor interna, meliputi:

1. Konsep diri. Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok. Konsep diri merupakan gagasan tentang dirinya sendiri. Seseorang yang mempunyai rasa rendah diri biasanya mempunyai konsep diri negatif, sebaliknya orang yang mempunyai rasa percaya diri akan memiliki konsep positif.
2. Harga diri, yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Orang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Orang yang memiliki harga diri tinggi cenderung melihat dirinya sebagai individu yang berhasil percaya bahwa usahanya mudah diterima orang lain sebagaimana

menerima dirinya sendiri, tetapi orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

3. Pengalam hidup. Pengalaman yang mengecewakan seringkali menjadi sumber timbulnya rasa rendah diri. Lebih baik jika pada dasarnya seseorang memiliki rasa tidak aman, kurang sayang dan kurang perhatian.

b) Faktor eksternal, meliputi:

1. Pendidikan. Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang cenderung membuat individu merasa di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya individu yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan mandiri dan tidak perlu bergantung pada individu lain. Individu tersebut mampu memenuhi keperluan hidup dengan rasa percaya diri dan kekuatannya dengan memperhatikan situasi dari sudut kenyataan.
2. Lingkungan dan pengalaman hidup. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat semakin bisa memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang. Sedangkan pemebentukan kepercayaan diri juga bersumber dari pengalaman pribadi yang dialami seseorang dalam perjalanan hidupnya. Pemenuhan kebutuhan psikologis merupakan pengalaman yang dialami seseorang selama perjalanan yang buruk pada masa kanak-kanak akan menyebabkan individu kurang percaya diri.

## 6. Upaya Meningkatkan kepercayaan Diri

Lauster (dalam Indrajat, Argo Yulan 2013:23) memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri yaitu:

- a. Sebagai langkah pertama, ialah sebab-sebab mengapa individu merasa percaya diri.
- b. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sebagai keberhasilan yang sebenarnya.
- c. Mengembangkan bakat dan kemauanya secara optimal.
- d. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai dalam bidang tertentu.
- e. Jangan terpengaruh dengan pendapat orang lain, dengan kita berbuat sesuai dengan keyakinan diri individu akan merasa dalam berbuat segala sesuatu.

Beberapa upaya mandiri diperlukan untuk dapat menjadi sosok ideal penuh percaya diri. Dengan menjadi percaya diri, siswa dapat menjawab tantangan akademik dengan baik, mempersiapkan diri dengan baik sehingga tujuan utama evaluasi belajar/ujian dapat dilalui dengan kejujuran dan mencapai tujuan utamanya yaitu *benchmarking* kemampuan siswa dalam menyerap materi.

### C. Kerangka Berfikir

Menyontek adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau dengan cara yang tidak jujur atau perbuatan curang yang dilakukan oleh pelajar selama pelaksanaan evaluasi akademis dengan tujuan tertentu. Menyontek merupakan niat atau keinginan seseorang untuk melakukan perbuatan curang, tidak, jujur, dan tidak legal untuk mendapatkan jawaban pada saat tes untuk memperoleh nilai secara tidak sah dengan

memanfaatkan informasi dari luar, berdasar pada sikap dan keyakinan orang tersebut maupun sikap dan keyakinan orang lain yang mempengaruhinya mengenai perilaku menyontek. Menurut Kelley R. Taylor (dalam Hartanto 2012:11) menyontek didefinisikan sebagai sebagai mengikuti ujian dengan melalui jalan yang tidak jujur, menjawab pertanyaan yang tidak semestinya. Melanggar aturan dalam ujian dan kesepakatan.

Perilaku menyontek dapat terjadi ketika kepercayaan diri siswa kurang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung tidak melakukan tindakan menyontek. Penelitian yang dilakukan Harwendra dan Silaen (2020) pada siswa kelas XII SMAN 8 Bekasi menyimpulkan bahwa terdapat hubungan dengan arah positif antara kepercayaan diri yang memicu kecemasan dengan perilaku menyontek saat menghadapi ujian. Melalui kesimpulan diatas, kecemasan ditimbulkan rendahnya kepercayaan diri siswa yang salah satu pemicu adalah belum belajar saat menghadapi ujian. Alasan belajar seseorang bervariasi, ada yang beralasan agar mendapatkan ilmu namun ada juga yang beralasan untuk menghindari hukuman dari orang tua. Alasan-alasan belajar sering dikaitkan dengan perilaku menyontek. Kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana seseorang merasa, meyakini, dan mengetahui. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki peranan positif terhadap dirinya, memiliki keyakinan yang kuat atas dirinya, serta mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Rendahnya rasa percaya diri membuat rasa tidak nyaman secara emosional yang bersifat sementara tetapi dapat menimbulkan banyak masalah. Rendahnya rasa percaya diri bisa menyebabkan depresi, delikueni, anoreksia nervosa, dan masalah penyesuaian diri lainnya Reyaan (2015:20). Penelitian Oktaviani (2016) menunjukkan adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa SMA Negeri I Kubu Rokan Hilir. Kesimpulan ini dimaknai dimana rendahnya rasa percaya

diri membuat siswa SMA Negeri I Kubu Rokan Hilir memilih mencontek saat menghadapi kesulitan dalam tes/ujian/ulangan.

Berdasarkan uraian diatas, terlihat adanya korelasi antara tingkat kepercayaan diri peserta didik terhadap perilaku mencontek. Semakin tinggi kepercayaan diri mendorong peserta didik untuk mengerjakan tes/ujian dengan jujur. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri peserta didik mendorong perilaku mencontek saat mengerjakan tes/ujian. Secara skema kerangka berfikir, dapat diuraikan sebagai berikut:

**Bagan 2. 1**



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Sugiyono (2018:63) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan prediksi atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Sesuai dengan teori diatas maka peneliti mengajukan hipotesis kerja yaitu:

Ha : Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong.

Ho : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YATPI Godong, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Peneliti melaksanakan penelitian di sekolah ini karena terindikasi banyak siswa melakukan perbuatan menyontek pada evaluasi belajar.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan pada semester genap di kelas Jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong tahun ajaran 2020/2021

#### **B. Variabel Penelitian**

##### **1. Variabel dalam Penelitian**

Menurut Sugiono (2018:38), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong” terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam penelitian ini, Kepercayaan Diri menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat adalah Perilaku Menyontek (Y).

Winarsunu (2006:4) menjelaskan pengertian variabel bebas dan terikat sebagai berikut :

- b. Variabel bebas suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka (diduga) akan dapat berubah dalam

keragamannya. Variabel bebas ini bisa juga disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, treatment, independent, dan disingkat dengan variabel X.

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah Kepercayaan Diri (X)

- c. Variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas (variabel X). Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau dependent, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel Y. dalam penelitian ini, variabel terikat adalah Perilaku Menyontek (Y)

## **2. Definisi Operasional**

### **1. Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri, sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. kepercayaan diri memiliki tiga jenis yaitu kepercayaan diri tingkah laku, emosional, dan spiritual.

### **2. Perilaku Menyontek**

Perilaku Menyontek adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau dengan cara yang tidak jujur atau perbuatan curang yang dilakukan oleh pelajar selama pelaksanaan evaluasi akademis dengan tujuan tertentu. Bentuk perilaku menyontek dikelompokkan menjadi empat yaitu individualistic-opportunistic, individualistic-planned, social-active, dan social-passive.

## C. Metode dan Desain Penelitian

### 1. Metode Penelitian

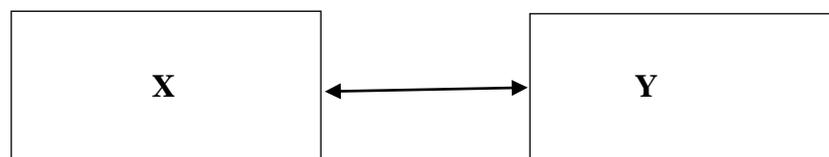
Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek, digunakan metode penelitian korelasional berdasarkan angka koefisien korelasinya. Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan *output* data berupa angka sehingga termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sujardi, 2008:165), berdasarkan pernyataan diatas maka penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu kepercayaan diri terhadap variabel terikat yaitu perilaku menyontek sehingga menghasilkan data berupa angka sebagai penguji hipotesis penelitian. Variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian telah di nyatakan dan dihubungkan untuk memprediksi kemungkinan hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

### 2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Penelitian korelasional merupakan upaya untuk menerangkan dan meramalkan sesuatu (*explanatory studies* dan *prediction studies*). Hubungan antar dua ubahan digambarkan oleh koefisien relasinya ( $r_{xy}$ ), hanya semata-mata untuk menentukan hubungan antara dua ubahan yang diteliti, bukan untuk melihat pengaruhnya (Yusuf. 2014:65). Penelitian korelasi ini mencoba mencari hubungan antar dua variabel yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi, nilai koefisien relasi merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk membantu peneliti dalam memahami tingkat hubungan tersebut. Nilai koefisien bervariasi dari -1.00 sampai +1,00. Nilai tersebut diperoleh dengan menggunakan teknik statistik sesuai karakter data variabel. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah

-1,00 atau +1,00 merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem. Bila muncul korelasi nol/zero (0) maka di indikasikan tidak ada hubungan antara variabel diteliti. Hubungan antar variabel juga mempunyai arah yang di indikasikan dengan simbol “+” dan “-“. Suatu korelasi negatif dapat diartikan bahwa semakin tinggi skor pada sebuah variabel, maka makin rendahnya skor pada variabel lainnya dan sebaliknya. Korelasi positif mengindikasikan bahwa makin tinggi skor suatu variabel, makin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Berdasarkan pernyataan diatas maka desain penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 3. 1 Rancangan Desain Penelitian**



Keterangan :

X : Kepercayaan Diri

Y : Perilaku Menyontek

Hubungan yang ada dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka makin rendahnya timbulnya perilaku menyontek pada siswa.

#### **D. Populasi, Sampel dan Sampling**

Populasi, sampel dan sampling dipakai untuk menentukan subyek yang akan diteliti.

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2018:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Jurusan Akuntansi pada SMK YATPI Godong yang terdiri dari 6 kelas yang berjumlah 166 siswa. Kelas Akutansi 1 dan

Akuntansi 2. Salah satu kelas tersebut di gunakan untul *try out skala angket psikologis* yang 38 siswa, sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 128 siswa dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

No	Nama Kelas	Jumlah Siswa
1	X AK 1	21
2	X AK 2	22
3	XI AK 1	23
4	XI AK 2	24
5	XII AK 1	38
	Jumlah	138

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. Dengan demikian, pada penelitian ini di ambil 15% dari populasi sehingga jumlah sampelnya adalah  $25\% \times 166 = 41,5$  atau sekitar 42 siswa

## 3. Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiono (2018:81) dikatakan teknik *Simple Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dan populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi tersebut.

*Simple Random Sampling* di beri nama demikian karena di dalam penelitian pengambilan sampelnya “mencampur” subyek-subyek yang ada. Dalam hal ini peneliti mengambil secara acak yang ada dengan mencampur siswa kelas X AK 1, X AK 2, XI AK 1, XI AK 2, dan XII AK 1, dan masing-masing kelas di ambil 8-9 siswa sehingga berjumlah 42 siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2018:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologis. Kemudian yang digunakan pada penelitian ini berupa skala angket perilaku menyontek dan kepercayaan diri yang merupakan skala angket psikologis dengan modifikasi skala likert. Dimana skala itu mempunyai empat pilihan jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sanagt tidak sesuai (STS).

Skoring menggunakan skala likert empat alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen ini terdiri dari: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sanagt tidak sesuai (STS). Pertanyaan pada skala I kepercayaan diri 40 butir dan pertanyaan pada skala II perilaku menyontek berjumlah 40 butir yang masing-masing skala terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Skala disajikan dalam bentuk Favorable dan Unfavorable.

**Tabel 3. 3 Skoring Skala Angket Psikologis Siswa**

No	Jawaban	Skor/nilai (+) favorable	Skor/nilai (-) unfavorable
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3

3	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4
---	---------------------------	---	---

Skala dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator dengan pernyataan positif dan negatif, berikut adalah kisi-kisi skala kepercayaan diri dan perilaku menyontek yang di peroleh dari indikator

**Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Menyontek (Sebelum Try Out)**

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Individualistic -Opportunistic	perilaku di mana peserta didik mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas	1,9,17,25,33	5,13,21,29,35	10
2	Individualistic -Planned	Perilaku menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsung ujian	2,10,18,26,34	6,14,22,30,36	10
3	Social-Active	perilaku dimana peserta didik mengopi atau melihat dan meminta jawaban dari orang lain	3,11,19,27,40	7,15,23,31,38	10
4	Social-Passive	perilaku mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya	4,12,20,28,37	8,16,24,32,39	10

<b>Jumlah</b>	<b>40</b>
---------------	-----------

**Tabel 3. 5 Kisi-kisi Instrumen Kepercayaan Diri (Sebelum Try Out)**

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Percaya pada kemampuan diri	Individu menyadari akan segala kemampuan yang dimiliki sehingga individu tersebut dapat mengoptimalkan dirinya.	1,2,3,4,5	6,7,8,9,10	
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang di ambil	11,12,13,14,15	16,17,18,19,20	
3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Individu dapat berfikir positif, sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dalam hidup dengan baik.	21,22,23,24,25	26,27,28,29,30	
4	Berani mengungkapkan pendapat	Adanya suatu sikap untuk mampu	31,32,33,34,35	36,37,38,39,40	

		mengutarakan pendapat sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.			
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian menurut Sugiono (2018:102) adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diminati. Secara spesiki semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.

### **1. Uji Validitas Instrumen**

Menurut Sukarno (2008:41), alat ukur yang valid (sahih) adalah alat ukur yang mampu mengukur apa yang diukur. Validitas kerap kali diartikan sebagai derajat terhadap instrumen mengukur secara aktual tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu

pengukuran tidak hanya dikatakan valid dan tidak valid, melainkan dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, rendah.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya sebuah butir pernyataan maka hasil koefisien korelasi tiap butir kemudian di korelasikan pada tabel *r Product Moment* pada taraf signifikan 5% dengan jumlah subjek (N). Pada tabel ini *r tabel* dengan jumlah responden 30 yaitu 0,361. Jika *r hitung* lebih besar dari *r tabel* maka item skala tersebut di katakan valid, jika *r hitung* lebih kecil dari *r tabel* maka item skala tersebut dikatakan tidak valid, peneliti menggunakan SPSS.25

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiono (2018:121) instrumen yang reliable adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Arikunto (2010:221) suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini apabila ditemukan instrumen yang tidak memenuhi syarat atau tidak reliabilitas, maka item pernyataan dalam instrumen penelitian di anggap gugur

**Tabel 3. 6 Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Perilaku Menyontek**

No	r tabel	r xy	Keterangan
1	0,361	0.976	Valid
2	0,361	0.977	Valid
3	0,361	0.977	Valid
4	0,361	0.976	Valid

5	0,361	0.976	Valid
6	0,361	0.976	Valid
7	0,361	0.976	Valid
8	0,361	0.977	Valid
9	0,361	0.976	Valid
10	0,361	0.976	Valid
11	0,361	0.976	Valid
12	0,361	0.976	Valid
13	0,361	0.976	Valid
14	0,361	0.976	Valid
15	0,361	0.976	Valid
16	0,361	0.976	Valid
17	0,361	0.977	Valid
18	0,361	0.976	Valid
19	0,361	0.976	Valid
20	0,361	0.977	Valid
21	0,361	0.976	Valid
22	0,361	0.976	Valid

23	0,361	0.976	Valid
24	0,361	0.976	Valid
25	0,361	0.977	Valid
26	0,361	0.976	Valid
27	0,361	0.977	Valid
28	0,361	0.976	Valid
29	0,361	0.976	Valid
30	0,361	0.976	Valid
31	0,361	0.976	Valid
32	0,361	0.977	Valid
33	0,361	0.977	Valid
34	0,361	0.976	Valid
35	0,361	0.976	Valid
36	0,361	0.976	Valid
37	0,361	0.977	Valid
38	0,361	0.976	Valid
39	0,361	0.976	Valid
40	0,361	0.976	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *Try Out* skala perilaku menyontek telah dilakukan, sesuai tabel di atas pada 30 siswa kelas XI AK 2 SMK YATPI GODONG dinyatakan valid semua.

**Tabel 3. 7 Rekapitulasi Hasil Analisis Validitas Skala Kepercayaan Diri**

No	r tabel	r xy	Keterangan
1	0,361	0,561	Valid
2	0,361	0,004	Tidak Valid
3	0,361	0,419	Valid
4	0,361	0,032	Tidak Valid
5	0,361	0,357	Valid
6	0,361	0,414	Valid
7	0,361	0,082	Valid
8	0,361	0,453	Valid
9	0,361	0,037	Tidak Valid
10	0,361	0,458	Valid
11	0,361	0,434	Valid
12	0,361	0,049	Tidak valid
13	0,361	0,391	Valid

14	0,361	0,074	Tidak Valid
15	0,361	0,285	Valid
16	0,361	0,491	Valid
17	0,361	0,210	Valid
18	0,361	0,563	Valid
19	0,361	0,224	Valid
20	0,361	0,480	Valid
21	0,361	0,400	Valid
22	0,361	0,018	Tidak Valid
23	0,361	0,312	Valid
24	0,361	0,034	Tidak Valid
25	0,361	0,299	Valid
26	0,361	0,529	Valid
27	0,361	0,115	Tidak Valid
28	0,361	0,580	Valid
29	0,361	0,146	Tidak Valid
30	0,361	0,406	Valid
31	0,361	0,383	Valid

32	0,361	0,021	Tidak Valid
33	0,361	0,251	Valid
34	0,361	0,055	Tidak Valid
35	0,361	0,446	Valid
36	0,361	0,382	Valid
37	0,361	0,118	Tidak Valid
38	0,361	0,531	Valid
39	0,361	0,155	Tidak Valid
40	0,361	0,503	Valid

Berdasarkan hasil uji coba instrumen atau *Try Out* skala kepercayaan diri telah dilakukan, sesuai tabel di atas pada 30 siswa kelas XI AK 2 SMK YATPI GODONG terdapat 12 pernyataan yang tidak valid, di antaranya nomor 2, 4, 12, 14, 22, 24, 27, 29, 32, 34, 37, dan 39. Sedangkan terdapat 28 pernyataan yang valid diantaranya nomer 1, 2, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 25, 26, 28, 30, 31, 33, 35, 36, 38, dan 40. Sehingga diperoleh kisi-kisi intrumen skala psikologis sebagai berikut:

**Tabel 3. 8 Kisi-kisi Penelitian Skala Kepercayaan Diri (Sesudah *Try Out*)**

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorbel	Unfavorebel	
1	Percaya pada kemampuan diri	Individu menyadari akan segala kemampuan yang	1,3,5	6,7,8,9,10	8

		dimiliki sehingga individu tersebut dapat mengoptimalkan dirinya.			
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang di ambil	11,13,15	16,17,18,19,20	8
3	Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri	Individu dapat berfikir positif, sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dalam hidup dengan baik.	21,23,25	26,28,30	6
4	Berani mengungkapkan pendapat	Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan pendapat sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa	31,33,35,	36,38,40	6

		yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.			
<b>Jumlah</b>					<b>28</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat 40 butir yang valid dari variabel perilaku menyontek dan 28 butir yang valid dari variabel kepercayaan diri dengan demikian item tersebut akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan 12 butir item dari instrumen kepercayaan diri yang tidak valid akan gugur dan tidak digunakan sebagai instrumen penelitian dikarenakan tidak memenuhi syarat kevaliditasan sebagai alat pengumpulan data.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data mempunyai tujuan untuk menguji hipotesis penelitian, sehingga akan dapat suatu kesimpulan tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diteliti. Teknik analisis data dapat dilakukan dengan menggunakan *SPSS.25*.

### **1. Uji Persyaratan**

#### **a. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengecek apakah data penelitian berasal dari populasi yang sebenarnya normal atau tidak. Uji normalitas data yang digunakan yaitu dengan uji liliofers menggunakan *SPSS.25* dengan langkah sebagai berikut:

1) Membuat hipotesis uji normalitas

Ho: Data variabel (X) berdistribusi normal

Ha: Data (X) tidak berdistribusi normal

2) Perilaku menyontek

Jika signifikansi variabel  $> 0,05$ , maka Ho diterima. Jika signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka Ho ditolak

3) Menyimpulkan hasil output SPSS.25

a. Jika nilai signifikansi hasil uji liliefors untuk variabel X lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berdistribusi normal dan bila lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak dan data tidak berdistribusi normal.

b. Jika nilai signifikansi hasil uji liliefors untuk variabel Y lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Y berdistribusi normal dan sebaliknya jika kurang dari 0,05 maka Ho ditolak serta data tidak berdistribusi normal.

c. Menyimpulkan hasil

**b. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua atau lebih populasi. Semua karakteristik populasi dapat bervariasi antara satu populasi dengan yang lain. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui variasi data dari sampel pada masing-masing kelompok sama atau tidak. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 25* untuk menguji homogenitas dengan langkah dan penyimpulan yang sama dengan mengacu pada kaidah signifikansi, dengan taraf 0,05.

### c. Uji Linieritas

Uji ini memiliki tujuan untuk menguji model linier yang diambil sudah betul-betul sesuai dengan keadaan. Dengan SPSS.25 data yang diperoleh dari tabulasi dihitung dan di maknai. Langkah Uji Linieritas dengan SPSS 25 yaitu:

- i. Membuat hipotesis uji linieritas

Ho : Data variabel (X) dengan (Y) linier

Ha : Data (X) dengan (Y) tidak linier

- ii. Mengambil keputusan

Jika signifikansi variabel  $> 0,05$ , maka Ho diterima  
Jika signifikansi variabel  $< 0,05$ , maka Ho ditolak

- iii. Menyimpulkan hasil output SPSS 25 :

d. Jika nilai signifikan hasil uji linieritas untuk variabel (X) dengan (Y) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya linier.

e. Jika nilai signifikansi hasil uji linieritas untuk variabel (X) dan (Y) lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak linier.

- iv. Membuat kesimpulan akhir.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, langkahnya sebagai berikut :

- a. Membuat persamaan garis regresi satu prediktor

Rumusan yang digunakan analisis regresi satu prediktor adalah sebagai berikut :

$$Y = Ax + K$$

Keterangan

Y : Kriteria

X : Prediktor

K : Bilangan konstan

- a. Bilangan koefisien prediktor
  
  
  
  
  
  
  
  
  
  
- b. Mencari koefisien determinasi ( $r^2$ )

Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan SPSS 25. Angka  $R^2$  disebut koefisien determinasi., dalam hal ini berarti kepercayaan diri dan perilaku menyontek sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Tingkat signifikansi koefisien korelasi satu sisi dari *output* diukur  $p < 0,05$ . Hal ini korelasinya signifikan.

- c. Menguji keberartian regresi sederhana dengan uji t

Penguji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel pada taraf signifikasinya 5% (0,05) dan  $dk = n - 2$ . Apabila t-hitung sama dengan atau lebih besar dari t-tabel, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, yang artinya ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait. Apabila t-hitung lebih kecil dari t-tabel, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, yang artinya tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian yang berjudul “ Hubungan Antara Kepercayaan diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Siswa Jurusan Akutansi SMK YATPI Godong”. Penelitian ini dilakukan di SMK YATPI Godong kepada siswa jurusan akutansi dari kelas X Akutansi – XII Akutans. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex-post facto* untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa jurusan akutansi.

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 januari 2022 dengan jumlah responden 42 siswa. Setelah penelitian dilakukan peneliti dapat memperoleh hasil pencarian data, kemudian dari hasil pencarian data yang sudah terkumpul melalui angket skala psikologis dengan bentuk 28 pernyataan objektif kepercayaan diri dan 40 pernyataan objektif perilaku menyontek. Bentuk skoring menggunakan skala *Likert* empat alternatif jawaban kemudian diolah dan di analisis dengan menggunakan penguji uji normalitas, uji linieritas, dan hipotesis dengan analisis sederhana dengan permasalahan yang ada.

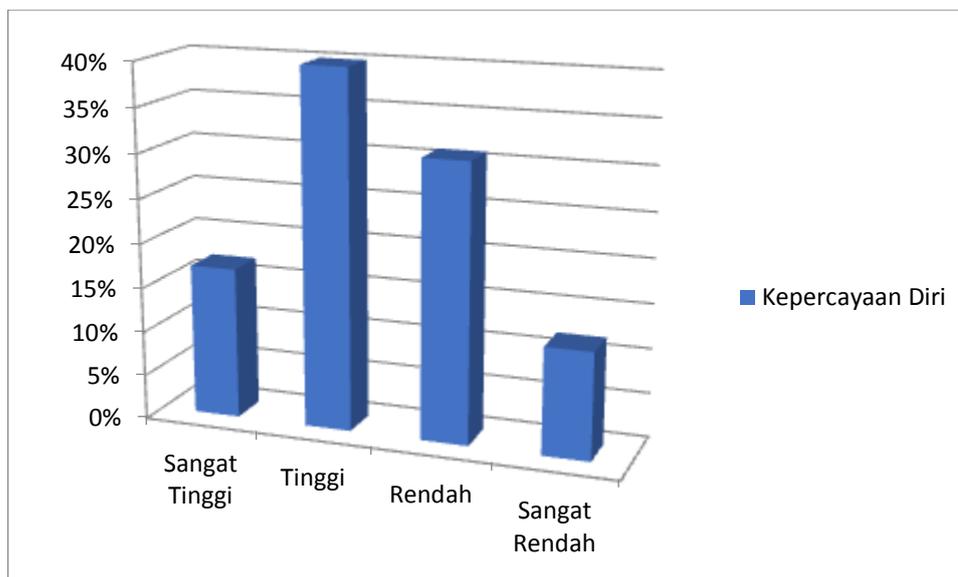
Deskripsi data bertujuan untuk mengetahui gambaran dan data penelitian kepercayaan diri dan perilaku menyontek yaitu sebagai berikut :

#### **1. Variabel Kepercayaan Diri**

Variabel kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa sebagian besar memiliki *modus* sebesar 98.00, sedangkan untuk *median* sebesar 90.00 dan sementara itu *mean* memiliki nilai sebesar 90.00. skala yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa jurusan akutansi, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 1 Tingkat Kepercayaan Diri**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	96 - 104	Sangat Tinggi	7	17%
2	89 - 95	Tinggi	17	40%
3	82 - 88	Rendah	13	31%
4	75 - 81	Sangat Rendah	5	12%
Total			42	100%

**Gambar 4. 1 Grafik Batang Kepercayaan Diri**

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat memberikan pemahaman terkait hasil penelitian pada variabel Kepercayaan Diri pada siswa jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong. Diketahui bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang sangat tinggi sebanyak 7 orang siswa (17%), kepercayaan diri tinggi sebanyak 17 orang siswa (40%), berkepercayaan diri rendah sebanyak 13 orang siswa (31%) dan sebanyak 5 orang siswa memiliki kepercayaan diri sangat rendah (12%). Hasil penelitian dimaksud dapat memberikan pemahaman bahwa tingkat Kepercayaan Diri pada siswa jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong dalam kategori tinggi.

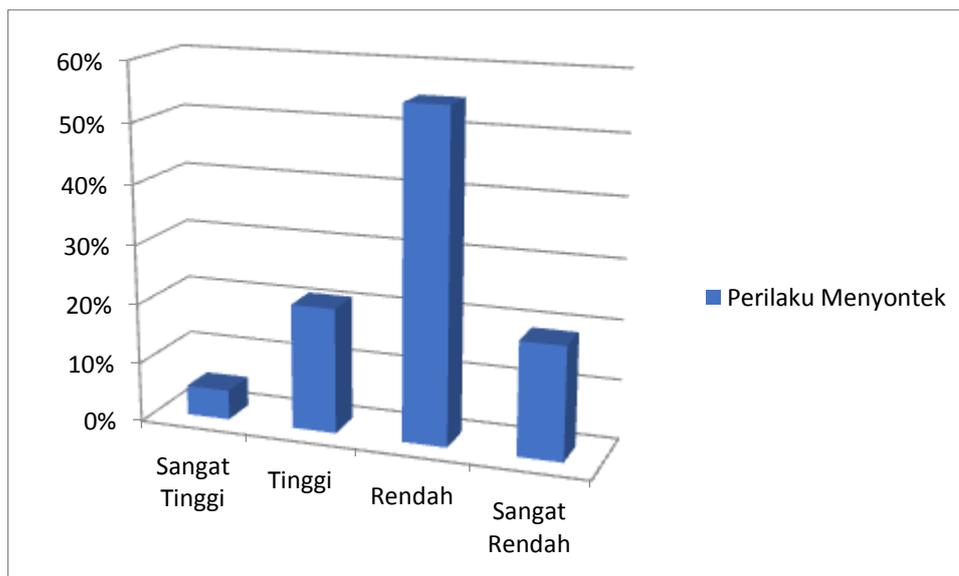
## 2. Variabel Perilaku Menyontek

Variabel perilaku menyontek yang dimiliki oleh siswa sebagian besar memiliki *modus* sebesar 119.00, sedangkan untuk *median* sebesar 118.52 dan sementara itu *mean* memiliki nilai sebesar 118.00. skala yang digunakan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa jurusan akutansi, hasil tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 2 Tingkat Peilaku Menyontek**

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	137 - 153	Sangat Tinggi	2	5%
2	122 - 136	Tinggi	9	21%
3	107 - 121	Rendah	23	55%
4	92 - 106	Sangat Rendah	8	19%
Total			42	100%

**Gambar 4. 2 Grafik Batang Perilaku Menyontek**



Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat memberikan pemahaman terkait hasil penelitian pada variabel Perilaku Menyontek pada siswa jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong. Diketahui bahwa responden memiliki kepercayaan diri yang sangat

tinggi sebanyak 2 orang siswa (5%), kepercayaan diri tinggi sebanyak 9 orang siswa (21%), berkepercayaan diri rendah sebanyak 23 orang siswa (55%) dan sebanyak 8 orang siswa memiliki kepercayaan diri sangat rendah (19%). Hasil penelitian dimaksud dapat memberikan pemahaman bahwa tingkat Kepercayaan Diri pada siswa jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong dalam kategori rendah.

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

Analisis data merupakan tindak lanjut setelah data dari responden telah terkumpul. Analisis data bertindak sebagai penguji hipotesis penelitian sehingga akan mendapatkan kesimpulan yang benar atas obyek yang diteliti. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 25*.

### 1. Uji Persyaratan

#### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui asal dari sebaran populasi, apakah normal atau tidak. Uji Normalitas Data menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov Test* dan perhitungannya menggunakan *SPSS versi 25*. Hasil uji normalitas untuk variabel Kepercayaan Diri dan variabel Perilaku Menyontek adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,79099992
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,080
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c, d</sup>

a. Test distribution is Normal.

Dari uji normalitas pada tabe 4.3, besarnya *Kolmogorov-Smirnov Test* 0,103 dan signifikansi 0,200. Maka, dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini normal karena nilai *Asymp. Sig* > 0,05.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui data dari sampel antara variabel sama atau tidak. Untuk uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 25, hasilnya sebagai berikut

**Tabel 4. 4 Hasil Uji Homogenitas**

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
	Based on Mean	3,023	11	20	,015
	Based on Median	1,704	11	20	,145
	Based on Median and with adjusted df	1,704	11	4,157	,316
	Based on trimmed mean	2,938	11	20	,018

Dari tabel 4.5 di atas, diketahui nilai signifiansi variabel kepercayaan diri dan perilaku menyontek sebesar  $0,015 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dikatakan homogen.

## c. Uji Linieritas

Uji linieritas data bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk mengetahui model linier atau tidak dapat dilakukan menggunakan SPSS 23, hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Linieritas**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	3226,226	21	153,630	1,110	,409
		Linearity	1220,703	1	1220,703	8,818	,008
		Deviation from Linearity	2005,523	20	100,276	,724	,761
	Within Groups		2768,750	20	138,438		
	Total		5994,976	41			

Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui *sig.deviation from linierity* sebesar  $0,761 > 0,005$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

## 2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu prosedur yang akan menghasilkan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana menggunakan SPSS 25. Berikut hasil pengujian hipotesis dengan regresi sederhana dengan satu predaktor.

**Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Regresi Sederhana  
Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,028	21,002		2,334	,025	

	Kepercayaan	,748	,234	,451	3,198	,003	1,000	1,000
	Diri							

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

a. Persamaan garis regresi

Besarnya harga prediktor 0,748 dan bilangan konstan sebesar 49,028. Angka tersebut di analisis menggunakan regresi satu predaktor sebagai berikut :

$$Y = 49,028 + (0,748)X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien x sebesar 0,745 yang berarti, apabila setiap pertumbuhan 1 skor pada pada variabel kepercayaan diri maka perilaku menyontek menurun sebesar 0,748.

Koefisien regresi bersifat negatif. Sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh X terhadap Y adalah Negatif.

b. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan mengetahui model variasi independen. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari perilaku menyontek (Y) yang diterangkan oleh variabel independenya. Berikut hasil bentuk persamaan regresi :

**Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Koefisien Determinadi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,451 <sup>a</sup>	,204	,184		10,92505

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel diatas yang dianalisis menggunakan SPSS 25 dengan hasil data yang menunjukkan R<sup>2</sup> sebesar 0,204. Nilai tersebut berarti 20% perubahan perilaku menyontek (Y) yang dapat diterangkan oleh kepercayaan diri (X), sedangkan 80% dijelaskan oleh variabel lain.

c. Penguji signifikansi regresi dengan uji t

Penguji signifikansi regresi dengan uji t untuk mengetahui hipotesis kepercayaan diri dengan perilaku menyontek siswa :

Ha : Adanya hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong.

Ho : Tidak ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku mencontek pada siswa Jurusan Akuntansi SMK Yatpi Godong.

Pada tabel, diperoleh hasil t hitung sebesar 3,198 dan t tabel sebesar 2,021. Dapat dikatakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ( 3,198 > 2,021 ) dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yaitu “ Ada hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa jurusan akuntansi SMK YATPI Godong”. Arah hubungan berkorelasi negatif, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek.

### C. Pembahasan

Hasil analisa statistik pada variabel Kepercayaan Diri siswa Jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong dapat dideskripsikan bahwa kepercayaan diri siswa berada pada level tinggi (sebanyak 40% responden). Sedangkan, hasil analisa statistik variabel Perilaku Menyontek pada responden siswa Jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong

menunjukkan dominasi jawaban rendahnya perilaku menyontek (sebanyak 55% responden)

Selanjutnya, analisis data dipergunakan untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat atas obyek penelitian. Teknik analisis data mempergunakan SPSS versi 25 menghasilkan pengertian bahwa data yang diujikan normal (uji normalitas melalui Kolmogorov-Smirnov Test). Uji homogenitas yang dilakukan pada data sampel menunjukkan hasil bahwa kedua variabel, yaitu variabel Kepercayaan Diri dan variabel Perilaku Menyontek adalah homogen. Kemudian data juga diuji untuk menemukan ada tidaknya hubungan yang linier antara Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek. Hasil yang diperoleh pada uji Linieritas menyatakan bahwa kedua variabel berhubungan secara linier. Hasil analisis data menunjukkan bahwa hipotesis yang diuji dapat menghasilkan kesimpulan yang benar pada obyek yang diteliti.

Hasil uji hipotesa melalui metode regresi sederhana menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong. Hasil tersebut diperoleh melalui nilai t-hitung yang menunjukkan arah hubungan negatif dimana semakin tinggi variabel Kepercayaan Diri maka semakin rendah variabel Perilaku Menyontek dan semakin rendah Kepercayaan Diri maka semakin tinggi nilai perilaku menyontek pada siswa. Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti, yaitu terdapat hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong.

Hasil ini senada dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Sipayung dkk, 2019) dimana ada hubungan negatif antara perilaku menyontek dengan kepercayaan diri pada siswa-siswi SMA Negeri X Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Hubungan yang negatif tersebut menandakan bahwa

seseorang yang memiliki kepercayaan diri tinggi maka memiliki perilaku menyontek yang rendah, dan sebaliknya seseorang yang memiliki kepercayaan diri rendah maka akan memiliki perilaku menyontek yang tinggi.

Kepercayaan diri siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong memiliki kepercayaan diri tinggi. Menurut Afifah, dkk, (2019: 43) kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungan sekitar dan rasa percaya diri yang ada dalam diri siswa bukanlah secara tiba-tiba muncul dalam dirinya, melainkan memerlukan proses yang dimulai dari kepribadian sampai pengalaman yang telah dilakukan oleh siswa tersebut.

Menurut Fauziah (2009: 6) fakto-faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepercayaan diri individu yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu konsep diri, harga diri, kondisi fisik, dan pengalaman hidup sedangkan faktor eksternal meliputi pola asuh, pendidikan dan pengalaman yang dilalui individu dalam kehidupannya. Menurut Davies (Wahyuni, 2013:224) dikatakan bahwa rasa percaya diri dapat membantu seseorang apabila berhadapan dengan ketidakpastian, membantu melihat tantangan-tantangan sebagai kesempatan-kesempatan, mengambil resiko-resiko yang dapat diperhitungkan, dan membuat keputusan-keputusan dengan tepat. Selain itu Davies juga mengatakan bahwa dalam pembangunan rasa percaya diri yang berhasil membutuhkan suatu pendekatan yang terorganisasi

Sedangkan hasil penelitian pada siswa-siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong memiliki perilaku menyontek dalam kategori rendah. Beberapa alasan yang menjadi penyebab siswa menyontek, menurut Bushway dan Nash (Hartanto 2012: 37) penyebab individu menyontek adalah : adanya tekanan untuk mendapat nilai yang tinggi, keinginan untuk menghindari kegagalan, adanya persepsi bahwa sekolah

melakukan hal yang tidak adil, kurangnya waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah, dan tidak adanya sikap yang menentang perilaku menyontek di sekolah..

Menurut hasil yang didapat, peneliti telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek pada siswa jurusan akutansi SMK YATPI Godong. Variabel kepercayaan diri dan perilaku menyontek memiliki hubungan negatif yang signifikan, dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek. Hal tersebut dapat dibuktikan sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan bahwa ada hubungan negatif antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek.

## BAB V

### SIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN PENELITIAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada hubungan yang negatif dan signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku menyontek. Yang berarti semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin rendah perilaku menyontek, dan sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri maka semakin tinggi perilaku menyontek.
2. Tingkat kepercayaan diri dalam kategori tinggi dengan hasil 40%, sedangkan tingkat perilaku menyontek dalam kategori rendah dengan hasil 55%.
3. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,204. Nilai tersebut berarti 20% perubahan perilaku menyontek (Y) yang dapat diterangkan oleh kepercayaan diri (X), sedangkan 80% dijelaskan oleh variabel lain.
4. Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek. Berdasarkan hasil uji linieritas diketahui *sig. deviation from linearity* sebesar  $0,761 > 0,005$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

## **B. Saran**

### **1. Bagi siswa**

Untuk siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi diharapkan selalu mempertahankan kepercayaan dirinya sehingga dapat mengurangi perilaku menyontek. Sedangkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah agar lebih meningkatkan kepercayaan diri dengan cara mengembangkan sikap dan cara berpikir yang positif, bertanggung jawab dan dapat memilih lingkungan pergaulan atau sosial yang baik untuk dirinya. Dengan cara demikian, diharapkan para siswa dapat memotivasi dirinya untuk lebih giat belajar agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.

### **2. Bagi orang tua**

Untuk pihak orang tua murid, hendaknya lebih memperhatikan perkembangan anak di rumah maupun di sekolah. Dengan menanamkan rasa percaya diri pada anaknya dengan cara memberikan masukan atau nasehat positif dan membangun demi kemajuan diri anaknya sehingga anak dapat meminimalisir perilaku menyontek. Peran orang tua disini diharapkan akan membuat diri siswa merasa termotivasi untuk meningkatkan prestasinya serta memiliki konsep diri yang positif dan membuatnya lebih merasa percaya diri.

### **3. Bagi Guru BK**

Guru BK diharapkan dapat memberikan layanan-layanan dengan kebutuhan siswa yang dapat membantu siswa mengatasi masalahnya. Terutama dalam kepercayaan diri dan perilaku menyontek.

#### 4. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan mampu memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai pelajaran agar siswa mendapat dorongan yang kuat untuk merasa yakin atas dirinya dalam menghadapi masalah.

#### 5. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel percaya diri dan perilaku menyontek pada ruang lingkup yang lebih luas, jumlah responden yang lebih banyak dan metode penelitian yang lebih akurat seperti eksperimen.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian yaitu waktu, dimana waktu itu terjadi pandemi covid 19 dimana pembelajaran dilakukan secara online dan siswa belum terbiasa melakukan secara online. Tetapi hal tersebut tidak menjadi kendala karena ada banyak pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–168.
- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP ( Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students ) Info Artikel Abstrak Pendidikan sebagai sarana pembentuk intelektual dan moral diharapkan bebas dari b. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88–97.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dody Hartanto. (2012). *Bimbingan dan Konseling Menyontek*. Jakarta: Indeks Jakarta, p.2.
- Elizabeth B. Hurlock. (1999). *Perkembangan Anak*. Jilid 2. Jakarta : Erlangga
- Emzir. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta. Pt Raja Grafindo Persada.
- Fauziah. (2009). *Kepercayaan Diri*. Bandung: CV Wacana Gelora Cipta.
- Fitri, Maulida dkk. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek Pada Siswa SMA Negeri Dalam Wilayah Kota Takengon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, Vol. 2, No. 1, April 2017, 19-30.
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Dengan Perilaku Menyontek Saat Menghadapi Ujian Nasional Pada Siswa Kelas Xii Sman 8 Bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 87–97.
- Hidayat, M. T., & Rozali, Y. A. (2015). Hubungan Antara Self Efficacy dengan Perilaku Menyontek Saat Ujian Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul *Jurnal Psikologi*. *Jurnal Psikologi*, 13(1), 1.
- Huri, S & Tanjung, Z. 2016. Perilaku Menyontek dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal IICET*. 01, 1-6.
- Indrajat, A. Y. (2013, January). *PENINGKATAN PERCAYA DIRI MELALUI METODE JOURNAL WRITING PADA SISWA KELAS XI SMK N 1 DEPOK*. p.23.
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Kushartanti, A. (2009). Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri. *Jurnal Ilmiah Berkala Psikologi*, 11(2), 38–46.

- Masada, C., & Dachmiati, S. (2016). Faktor Pemengaruh Perilaku Siswa Dan Mahasiswa Menyontek. *Sosio E-Kons*, 8(3), 227–233.
- Muthohhar, M. R. ', Supardi, & Yulianti, P. D. (2019). HUBUNGAN ANTARA SELF EFFICACY DENGAN PERILAKU MENYONTEK SISWA MTS MASALIKIL HUDA TAHUNAN JEPARA. *Quanta*, 3(3), 94. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Neviyani, intan sari; marjohan; (2013). Locus of Control Dan Perilaku Menyontek Serta Implikasinya Terhadap Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2, 267–272.
- Oktaviani, N. (2016, January). *HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PERILAKU MENYONTEK PADA SISWA KELAS X DAN XI SMA NEGERI I KUBU ROHIL*.
- Purwanto, A. (2015, February). *PENGARUH EFIKASI DIRI TERHADAP PERILAKU MENYONTEK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI SE-GUGUS II KECAMATAN PAKEM KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2014/2015*.
- Reyaan, M. N., & Hary, T. P. (2017). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Perilaku Menyontek Pada Mahasiswa Ust. *Jurnal Spirits*, 6(1), 18. <https://doi.org/10.30738/spirits.v6i1.1068>, p.20.
- Saputro, niko dimas, & suseno, miftahun ni'mah. (n.d.). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN EMPLOYABILITY PADA MAHASISWA*. academia.edu. Retrieved from [https://www.academia.edu/36333890/Hubungan\\_antara\\_Kepercayaan\\_Diri\\_dengan\\_Employability\\_pada\\_Mahasiswa](https://www.academia.edu/36333890/Hubungan_antara_Kepercayaan_Diri_dengan_Employability_pada_Mahasiswa)
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Suparlan, H. (2016). Filsafat Pendidikan ki hadjar Dewantara Dan Sumbangannya Bagi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 56. <https://doi.org/10.22146/jf.12614>
- Ungusari, E., 2015. Kejujuran dan Ketidakjujuran Akademik pada Siswa SMA yang Berbasis Agama. *Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, p.9.

## Lampiran 1 Lembar Permohonan Ijin Penelitian



### UNIVERSITAS PGRI SEMARANG FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)

Jalan Sidelodadi Timur No. 24 - Dr. Cipto Semarang - Indonesia  
Telepon (024) 8316377 Faks. 8448217 Email: upgrismg@gmail.com Homepage: www.upgrisng.ac.id

Nomor : 0054/IP-AM/FIP/UPGRIS/1/2022 06 Januari 2022  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMK YATPI Godong  
di Grobogan

Kami beritahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami :

N a m a : Niken Ade Safitri  
N P M : 17110103  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

#### **HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERLAKU MENYONTEK SISWA JURUSAN AKUNTASI SMK YATPI GODONG**

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin mahasiswa tersebut untuk melakukan Ijin Penelitian.

Atas perkenan dan kerjasama yang baik , kami ucapkan terima kasih.



Mei Fita Asri Untari, S.Pd. M.Pd.  
NPP 098401240

**Lampiran 2 Lembar Persetujuan Proposal Kripsi**

---

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DAN PERILAKU MENYONTEK  
SISWA JURUSAN AKUNTANSI SMK YATPI GODONG**

**Oleh:  
NIKEN ADE  
SAFITRI17110103**

**Disetujui dan disahkan oleh:**

**Semarang, 6 Januari 2022**

**Pembimbing I,**



**Dr. Dini Rakhmawati, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 088501216**

**Pembimbing II,**



**Drs. Mujiono, M.Si.  
NIP: 946701115**

### Lampiran 3 Surat Izin Penelitian dari Pihak Sekolah



**YAYASAN TAMAN PENDIDIKAN ISLAMIYAH  
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN YATPI GODONG  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jl. Brigjen Katamso Km 01 Telp (0292) 659513 Godong-Grobogan 58162  
NPSN : 20313792 email : smk\_yatpi@yahoo.com NSS : 32.4.031516008

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.5/768/SMK YP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Maskuri, ST, M.Pd  
NIP : -  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SMK YATPI Godong  
NPSN : 20313792

Menerangkan bahwa mahasiswa dibawah :

Nama : Niken Ade Safitri  
NPM : 17110103  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Waktu Penelitian : 17 sd 22 Januari 2022  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan  
Keterangan : Nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di SMK YATPI Godong untuk keperluan skripsi dengan judul "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dan Pelaku Menyontek Siswa Jurusan Akuntansi SMK YATPI Godong".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperfunya.



#### Lampiran 4 Angket Kebutuhan Peserta Didik

NO	BUTIR ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK	JML RESPONDEN	PROSENTASE	PRIORITAS
1	Saya nerasa belum disiplin dalam beribadah pada Tuhan YME	73	3,46%	TINGGI
2	Saya kadang-kadang berberilaku dan bertutur kata tidak jujur	73	3,46%	TINGGI
3	saya kadang-kadang masih suka menyontek pada waktu tes	67	3,18%	TINGGI
4	Saya merasa belum bisa mengendalikan emosi dengan baik	67	3,18%	TINGGI
5	Saya belum paham tentang sikap dan perilaku asertif	66	3,13%	TINGGI
6	Saya belum tahu cara mengenal dan memahami diri sendiri	48	2,28%	TINGGI
7	Saya belum memahami potensi diri	57	2,71%	TINGGI

8	Saya belum tahu perubahan dan permasalahan yang terjadi pada masa remaja	32	1,52%	SEDANG
9	Saya belum mengenal tentang macam-macam kepribadian	60	2,85%	TINGGI
10	Saya kurang memiliki rasa percaya diri	64	3,04%	TINGGI
11	Saya kadang kurang menjaga kesehatan diri	62	2,94%	TINGGI
12	Saya belum tahu ciri-ciri/sifat/perilakupribadi yang berkarakter	44	2,09%	TINGGI
13	Saya merasa kurang memiliki tanggungjawab pada diri sendiri	56	2,66%	TINGGI
14	Saya kesulitan mengatur waktu belajar dan bermain	45	2,14%	TINGGI
15	Kondisi orang tua saya sedang tidak harmonis	8	0,38%	RENDAH
16	Saya merasa tidak betah tinggal dirumah sendiri	4	0,19%	RENDAH
17	Saya mempunyai masalah dengan anggota keluarga dirumah	11	0,52%	RENDAH

18	Saya belum bisa menjadi pribadi yang mandiri	56	2,66%	TINGGI
19	Saya sedang memiliki konflik pribadi	29	1,38%	SEDANG
20	Saya belum memahami tentang norma/cara membangun keluarga	69	3,27%	TINGGI
21	Saya belum banyak mengenal lingkungan sekolah baru	22	1,04%	SEDANG
22	Saya belum memahami tentang kenakalan remaja	9	0,43%	RENDAH
23	Saya masih sedikit mengetahui tentang dampak atau bahaya merokok	51	2,42%	TINGGI
24	Saya belum banyak mengenal tentang perilaku sosial yang bertanggung jawab	47	2,23%	TINGGI
25	Saya belum tahu tentang bullying dan cara mensikapiya	28	1,33%	SEDANG
26	Saya sukar bergaul dengan teman-teman di sekolah	30	1,42%	SEDANG
27	Sering saya dianggap tidak sopan pada orang lain	33	1,57%	SEDANG

28	Saya kurang memahamidampak dari media sosial	33	1,57%	SEDANG
29	Saya jarang bermain /berteman dilingkungan tempat tinggal saya	40	1,90%	SEDANG
30	Saya belum banyak teman atau sahabat	23	1,09%	SEDANG
31	Saya kurang berkomunikasi dengan lawan jenis	17	0,81%	RENDAH
32	Saya belum tahu cara belajar yang baik dan benar di SMK /MAK	49	2,33%	TINGGI
33	Saya belum tahu cara meraih prestasi di sekolah	46	2,18%	TINGGI
34	Saya belum paham tentang gaya belajar dan strategi yang sesuai	62	2,94%	TINGGI
35	Orang tua saya tidak peduli dengan kegiatan belajar saya	10	0,47%	RENDAH
36	Saya masih sering menunda-nunda tugas sekolah/pekerjaan rumah (PR)	61	2,90%	TINGGI
37	Saya merasa kesulitan dalam memahami pelajaran tertentu	71	3,37%	TINGGI

38	Saya belum tahu cara memanfaatkan sumber belajar	49	2,33%	TINGGI
39	Saya belajarnya jika ada tes atau ujian saja	46	2,18%	TINGGI
40	Saya belum tahu tentang struktur kurikulum yang ada disekolah	42	1,99%	SEDANG
41	Saya merasa mlas belajar dan kalau belajar sering ngantuk	51	2,42%	TINGGI
42	Saya belum terbiasa belajar bersama atau belajar kelompok	22	1,04%	SEDANG
43	Saya belum paham cara memilih lembaga bimbingan belajar yang baik	63	2,99%	TINGGI
44	Saya belum dapat memanfaatkan teknologi informasi untuk belajar	21	1,00%	RENDAH
45	Saya belum tahu cara memperoleh bantuan pendidikan (beasiswa)	52	2,47%	TINGGI
46	Saya terpaksa harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup	0	0,00%	RENDAH
47	Saya merasa bingung memilih kegiatan ekstrakurikuler di sekolah	14	0,66%	RENDAH

48	Saya merasa belum mantap pada pilihan peminatan yang diambil	35	1,66%	SEDANG
49	Saya merasa belum paham hubungan antara hibi, bakat , minat kemampuan dan karir	52	2,47%	TINGGI
50	Saya belum memiliki perencanaan karir masa depan	37	1,76%	SEDANG

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **Pertanyaan Mencontek**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1	Apakah ada siswa yang meminta jawaban dengan teman saat ujian ?
2	Apakah siswa saling memberi jawaban kepada teman ?
3	Apa faktor yang menjadi siswa melakukan perilaku mencontek?
4	Apa yang anda lakukan di saat siswa melakukan hal tersebut ?

#### **Pertanyaan Kepercayaan Diri**

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>
1	Menurut bapak bagaimana perilaku siswa saat menerima pelajaran di kelas ?
2	Menurut bapak apakah siswa kurang memiliki kepercayaan diri ?
3	Menurut bapak apakah siswa sudah mengetahui mengenai kepercayaan diri ?
4	Apa faktor yang menjadi masalah dalam kepercayaan diri siswa ?
5	Apa yang bapak lakukan terhadap siswa mengenai kepercayaan diri ?

## Lampiran 6 Kisi-Kisi TRY OUT Perilaku Menyontek

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Individualistic-Opportunistic	Perilaku di mana peserta didik mengganti suatu jawaban ketika ujian atau tes sedang berlangsung dengan menggunakan catatan ketika guru keluar dari kelas	<p>(1) Pengawas keluar ruangan namun saya tidak membuka catatan untuk mengganti jawaban</p> <p>(9) Buku catatan saya simpan dan tidak saya buka saat ujian berlangsung</p> <p>(17) Saya tidak takut salah ketiga mengerjakan ulangan atau ujian tengah/akhir semester, walaupun tidak menguasai pelajarannya.</p> <p>(25) saya mengerjakan ujian dengan jujur meskipun pengawas keluar kelas</p> <p>(33) Saya selalu yakin benar ketika menjawab soal</p>	<p>(5) Segera membuka catatan saat pengawas keluar dari ruangan</p> <p>(13) buku catatan siap di laci sewaktu-waktu diperlukan untuk mencontek</p> <p>(21) Saya menyontek untuk mengganti jawaban ujian yang salah</p> <p>(29) Saya memilih menyontek saat pengawas keluar ruangan kelas</p> <p>(35) Saya membuka buku atau Lks saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru di luar kelas</p>	10

2	Individua listic- Planed	Perilaku menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsung ujian	(2) Saya belajar dengan tekun untuk persiapan ujian (10) saya tidak membuat catatan kecil untuk contekan saat ujian (18) Saya menolak tawaran untuk membeli/mendapatkan bocoran jawaban soal ujian (32) Nilai bagus yang saya raih adalah hasil tekun belajar (34) Saya berusaha mengerjakan soal dengan semampu saya daripada membuka catatan meskipun ada kesempatan.	(6) Saya berencana membuat catatan kecil untuk menyontek saat ujian (14) Saya membuat catatan pelajaran untuk persiapan mencontek saat ujian (22) Saya mencari orang yang menjual/memiliki jawaban soal ujian (30) Ujian saya nilainya bagus karena menyontek dan mendapatkan bocoran jawaban soal ujian (36) Saya memanfaatkan kelengahan guru/pengawas dengan menyalin catatan yang sudah saya buat disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.	10	
3	Social- Active	Perilaku dimana peserta didik mengopi atau melihat dan meminta jawaban dari orang lain	(3) Saya meyakinkan diri saya kalau saya bisa menjawab soal ujian tanpa menyontek teman (11) Saya bekerja dengan jujur saat ujian tanpa melirik jawaban teman	(7) Saya meminta bantuan teman untuk memberikan jawabannya saat ujian (15) Saya melirik jawaban teman saya saat saya tidak mengetahui jawaban	10	

			<p>sebangku saya</p> <p>(19) Saya menolak meminta jawaban dari teman meskipun saya tidak bisa mengerjakan soal-soal ujian saya</p> <p>(27) Saya menolak meminta jawaban ujian teman lewat medsos meskipun ada kesempatan</p> <p>(40) Belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester, daripada membuat contekan.</p>	<p>soal ujian</p> <p>(23) Saya segera mengkode teman untuk mengetahui jawaban soal ujian yang sulit</p> <p>(31) Saya bergegas mengontak teman lewat medsos untuk mengetahui jawaban soal ujian yang sulit saat ada kesempatan</p> <p>(38) Membawa jawaban yang sudah lengkap saat ulangan atau ujian tengah/akhir sedang berlangsung.</p>		
4	Social-Passive	<p>perilaku mengizinkan seseorang melihat atau menyalin jawabannya</p>	<p>(4) Saya senang membantu teman namun tidak memberikan jawaban saat ujian</p> <p>(12) Saya melindungi jawaban soal ujian saya agar tidak dilirik teman</p> <p>(20) Saya menolak tegas sahabat saya yang meminta bantuan jawaban saat ujian</p> <p>(28) saya memilih <i>fair</i> dengan tidak memberikan jawaban kepada teman saya meskipun saya bakal</p>	<p>(8) Saya merasa bangga saat bisa memberikan contekan jawaban kepada teman</p> <p>(16) Saya memberikan jawaban saya kepada teman dengan cara yang aman dari pengawas ujian</p> <p>(24) Saya tulus membantu sahabat yang kesulitan menjawab soal ujian dengan mengizinkan dia melihat jawaban saya</p> <p>(32) Saya memilih memberikan jawaban soal ujian daripada teman</p>	10	

			dimusuhi teman saya (37) Saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri, daripada meminta jawaban orang lain meskipun soal cukup sulit	saya marah (39) Secara sembunyi-sembunyi saya tetap berusaha meminta jawaban teman tanpa menghiraukan tata tertib ujian.		
<b>JUMLAH</b>			20	20	40	

## Lampiran 7 KISI-KISI TRY OUT KEPERCAYAAN DIRI

No.	Indikator	Deskripsi	Item		Total Item
			Favorebel	Unfavorebel	
1	Percaya pada kemampuan diri	Individu menyadari akan segala kemampuan yang dimiliki sehingga individu tersebut dapat mengoptimalkan dirinya.	(1) Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar. (2) Saya yakin dapat memecahkan masalah dengan baik (3) Saya percaya segala macam masalah dapat saya atasi dengan baik	(4) Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya (5) Saya lebih suka menyontek pekerjaan teman daripada mengerjakan soal sendiri. (6) Saya tidak berani mengambil keputusan secara tepat (7) Saya tidak yakin dengan jawaban saya ketika mengerjakan soal ujian. (8) Saya tidak mampu mengevaluasi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup saya	8
2	Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan	Dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil	(9) Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain (10) Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik (11) Saya tidak pernah menyesal dengan setiap keputusan yang saya ambil	(12) Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah. (13) Saya selalu meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas (14) Ketika memutuskan untuk mengerjakan tugas saya selalu meminta pendapat orang lain (15) Saya ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu (16) Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan	8
3	Memiliki rasa positif	Individu dapat berfikir positif,	(17) Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang	(21) Saya merasa tidak disukai teman-teman saya	9

	terhadap diri sendiri	sehingga dapat mengatasi segala permasalahan dalam hidup dengan baik.	lain (18) Saya termasuk populer diantara teman-teman (19) Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan (20) saya bangga dengan kelebihan saya	(22) Saya merasa minder ketika bersama-sama teman (23) Saya merasa tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya (24) Saya tidak pernah bertanya apapun kepada guru (35) Saya lebih senang dibantu teman daripada berusaha sendiri	
4	Berani mengungkapkan pendapat	Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan pendapat sesuatu dalam diri yang ingin di ungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.	(36) Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti, saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya. (37) Ketika guru menyuruh saya menyampaikna sesuatu di depan kelas, saya akan melaksanakannya dengan baik. (38) Saya tidak takut apabila ditunjuk guru untuk presentasi di depan kelas (39) Saya selalu menyemukakan pendapat saya kepada guru	(40) Saya tidak berani menyampaikan pendapat saya (41) Saya mudah cemas ketika berbicara di depan kelas (42) Saya kurang terbuka terhadap orang lain (43) Saya memilih diam dan menghindari daripada berbicara di depan kelas (44) Saya takut berbicara didepan umum	9
<b>JUMLAH</b>			20	20	34

**Lampiran 8 Skala Penelitian Kepercayaan Diri****UNIVERSITAS PGRI SEMARANG****KEPERCAYAAN DIRI****Skala Penelitian****I. Identitas Diri :****NAMA :****KELAS :****II. Petunjuk Pengisian :**

**Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Semua pilihan jawaban adalah benar. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti. Setelah saudara memahami maksud pernyataan tersebut kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dan apa yang anda rasakan. Untuk satu soal berikan satu jawaban saudara dengan memberikan tanda centang(√) pada salah satu alternatif jawaban yang saudara pilih. terdapat 4(empat) alternatif jawaban dibawah ini:**

**SS : SANGAT SETUJU****ST : SETUJU****TS : TIDAK SETUJU****STS : SANGAT TIDAK SETUJU****Selamat Mengerjakan!**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa optimis dengan apa yang saya kerjakan pasti berjalan dengan lancar				
2.	Saya percaya segala macam masalah dapat saya atasi dengan baik				
3.	Saya yakin dapat memecahkan masalah dengan baik				
4.	Saya merasa orang lain lebih mampu daripada saya				
5.	Saya lebih suka menyontek pekerjaan teman daripada mengerjakan soal sendiri.				
6.	Saya tidak berani mengambil keputusan secara tepat				
7.	Saya tidak yakin dengan jawaban saya ketika mengerjakan soal ujian.				
8.	Saya tidak mampu mengevaluasi setiap kejadian yang terjadi dalam hidup saya				
9.	Saya berusaha menyelesaikan tugas tanpa bantuan orang lain				
10.	Saya merasa mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
11.	Saya tidak pernah menyesal dengan setiap keputusan yang saya ambil				
12.	Saya merasa mempunyai pendirian yang mudah berubah-ubah				
13.	Ketika memutuskan untuk mengerjakan tugas saya selalu meminta pendapat orang lain				
14.	Saya ragu-ragu dalam mengerjakan sesuatu				
15.	Saya ragu-ragu dalam mengambil keputusan				
16.	Saya selalu meminta bantuan teman dalam mengerjakan tugas				
17.	Saya mudah bergaul dengan teman-teman yang lain				
18.	Saya merasa memiliki kelebihan yang bisa untuk dikembangkan				

19.	<b>saya bangga dengan kelebihan saya</b>				
20.	<b>Saya merasa tidak disukai teman-teman saya</b>				
21.	<b>Saya merasa tidak mempunyai kelebihan yang menarik dalam diri saya</b>				
22.	<b>Saya lebih senang dibantu teman daripada berusaha sendiri</b>				
23.	<b>Ketika ada mata pelajaran yang tidak saya mengerti, saya mencoba memberanikan diri untuk bertanya.</b>				
24.	<b>Saya tidak takut apabila ditunjuk guru untuk presentasi di depan kelas</b>				
25.	<b>Saya selalu menyemukakan pendapat saya kepada guru</b>				
26.	<b>Saya tidak berani menyampaikan pendapat saya</b>				
27.	<b>Saya kurang terbuka terhadap orang lain</b>				
28.	<b>Saya takut berbicara didepan umum</b>				

**Lampiran 9 Skala Penelitian Perilaku Menyontek****UNIVERSITAS PGRI SEMARANG****PERILAKU MENYONTEK****Skala Penelitian****I. Identitas Diri :****NAMA :****KELAS :****II. Petunjuk Pengisian :**

Dibawah ini terdapat beberapa pernyataan. Semua pilihan jawaban adalah benar. Bacalah setiap pernyataan dengan baik dan teliti. Setelah saudara memahami maksud pernyataan tersebut kemudian pilihlah jawaban yang sesuai dengan kenyataan dan apa yang anda rasakan. Untuk satu soal berikan satu jawaban saudara dengan memberikan tanda centang(√) pada salah satu alternatif jawaban yang saudara pilih. terdapat 4(empat) alternatif jawaban dibawah ini:

**SS : SANGAT SETUJU****ST : SETUJU****TS : TIDAK SETUJU****STS : SANGAT TIDAK SETUJU****Selamat Mengerjakan!**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Pengawas keluar ruangan namun saya tidak membuka catatan untuk mengganti jawaban				
2.	Saya belajar dengan tekun untuk persiapan ujian				
3.	Saya meyakinkan diri saya kalau saya bisa menjawab soal ujian tanpa menyontek teman				
4.	Saya senang membantu teman namun tidak memberikan jawaban saat ujian				
5.	Saya berencana membuat catatan kecil untuk menyontek saat ujian				
6.	Segera membuka catatan saat pengawas keluar dari ruangan				
7.	Saya meminta bantuan teman untuk memberikan jawabannya saat ujian				
8.	Saya merasa bangga saat bisa memberikan contekan jawaban kepada teman				
9.	Buku catatan saya simpan dan tidak saya buka saat ujian berlangsung				
10.	saya tidak membuat catatan kecil untuk contekan saat ujian				
11.	Saya bekerja dengan jujur saat ujian tanpa melirik jawaban teman sebangku saya				
12.	Saya melindungi jawaban soal ujian saya agar tidak dilirik teman				
13.	buku catatan siap di laci sewaktu-waktu diperlukan untuk mencontek				
14.	Saya membuat catatan pelajaran untuk persiapan mencontek saat ujian				
15.	Saya melirik jawaban teman saya saat saya tidak mengetahui jawaban soal ujian				
16.	Saya memberikan jawaban saya kepada teman dengan cara yang aman dari pengawas ujian				

17.	Saya tidak takut salah ketiga mengerjakan ulangan atau ujian tengah/akhir semester, walaupun tidak menguasai pelajarannya.				
18.	Saya menolak tawaran untuk membeli/mendapatkan bocoran jawaban soal ujian				
19.	Saya menolak meminta jawaban dari teman meskipun saya tidak bisa mengerjakan soal-soal ujian saya				
20.	Saya menolak tegas sahabat saya yang meminta bantuan jawaban saat ujian				
21.	Saya menyontek untuk mengganti jawaban ujian yang salah				
22.	Saya mencari orang yang menjual/memiliki jawaban soal ujian				
23.	Saya segera mengkode teman untuk mengetahui jawaban soal ujian yang sulit				
24.	Saya tulus membantu sahabat yang kesulitan menjawab soal ujian dengan mengizinkan dia melihat jawaban saya				
25.	saya mengerjakan ujian dengan jujur meskipun pengawas keluar kelas				
26.	Nilai bagus yang saya raih adalah hasil tekun belajar				
27.	Saya menolak meminta jawaban ujian teman lewat medsos meskipun ada kesempatan				
28.	saya memilih <i>fair</i> dengan tidak memberikan jawaban kepada teman saya meskipun saya bakal dimusuhi teman saya				
29.	Saya memilih menyontek saat pengawas keluar ruangan kelas				
30.	Ujian saya nilainya bagus karena menyontek dan mendapatkan bocoran jawaban soal ujian				
31.	Saya bergegas mengontak teman lewat medsos untuk mengetahui jawaban soal ujian yang sulit saat ada kesempatan				

32.	Saya memilih memberikan jawaban soal ujian daripada teman saya marah				
33.	Saya selalu yakin benar ketika menjawab soal				
34.	Saya berusaha mengerjakan soal dengan semampu saya daripada membuka catatan meskipun ada kesempatan.				
35.	Saya membuka buku atau Lks saat ulangan atau ujian tengah/akhir semester ketika guru				
36.	Saya memanfaatkan kelengahan guru/pengawas dengan menyalin catatan yang sudah saya buat disaat ulangan atau ujian tengah/akhir semester berlangsung.				
37.	Saya lebih percaya dengan jawaban saya sendiri, daripada meminta jawaban orang lain meskipun soal cukup sulit				
38.	Membawa jawaban yang sudah lengkap saat ulangan atau ujian tengah/akhir sedang berlangsung.				
39.	Secara sembunyi-sembunyi saya tetap berusaha meminta jawaban teman tanpa menghiraukan tata tertib ujian.				
40.	Belajar dengan sungguh-sungguh sebelum ulangan atau ujian tengah/akhir semester, daripada membuat contekan.				

Lampiran 10 **Sampel Penelitian**

NO	NAMA	KELAS
1	Dea Pramudita	X AK1
2	Riski Sindi Amelia	X AK1
3	Neli Afifah	X AK1
4	Wulan Maulita K S	X AK1
5	Meilani Yatimaturromah	X AK1
6	Anggun Permata Sari	X AK1
7	Maya Dwi Laras	X AK1
8	Zulva Ayu A	X AK1
9	Devika	X AK2
10	Nila Lailatus S	X AK2
11	Ulis Sandra Asih	X AK2
12	Lailatul M	X AK2
13	Dwi Riyadul J	X AK2
14	Sabella Diah Putri	X AK2
15	Rizmaya Dianti	X AK2
16	Nur Aini	X AK2
17	risma asmaul k	XI AK1
18	alfi nuriyah	XI AK1
19	sukmawati asri	XI AK1
20	hera sofi triyani	XI AK1
21	anis zuliastuti	XI AK1
22	putri sheila maharani	XI AK1
23	meilani ayu ardianti	XI AK1
24	zohiratul afida	XI AK1

25	fica putri	XI AK2
26	aminda larasati	XI AK2
27	fiki nadia faza	XI AK2
28	sephia rahma	XI AK2
29	abad suweni	XI AK2
30	wahyu setiyana dewe	XI AK2
31	nisfatul sholekah	XI AK2
32	triana novita	XI AK2
33	doa solekhatun	XI AK2
34	putri anasya m	XII AK1
35	diana novita sari	XII AK1
36	debi rifa diana s	XII AK1
37	niken aryani	XII AK1
38	rika amelia	XII AK1
39	aris april	XII AK1
40	mayshin afsana d	XII AK1
41	desi ratnawati	XII AK1
42	m saiful anwar	XII AK1

**Lampiran 11 Populasi Penelitian**

KELAS X AK1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	tyesa aprilya an	Perempuan
2	sekar nur kholipah	Perempuan
3	ria elmiyana	Perempuan
4	maya dwi laras	Perempuan
5	riski sandi amelia	Perempuan
6	nila meidina	Perempuan
7	ayu anandita septiyani	Perempuan
8	dea pramudita	Perempuan
9	arum natasya putri	Perempuan
10	nurul hidayah	Perempuan
11	neli afifah	Perempuan
12	anggun permata sari	Perempuan
13	retno khoriyana	Perempuan
14	m bunga nur h	Perempuan
15	nila ulfatul zulfa	Perempuan
16	zulfa ayu a3	Perempuan
17	febriana puji lestari	Perempuan
18	selvi tri hapsari	Perempuan
19	rizka aftikah	Perempuan
20	meilani yati maturrohmah	Perempuan
21	lina ernawati	Perempuan
22	novia agustina	Perempuan
23	wulan maulita k.s	Perempuan

## KELAS X AK2

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	Shela Aida S	Perempuan
2	Yosiana Handayani	Perempuan
3	Kinan Whyu A	Perempuan
4	Aulia Rotaj F	Perempuan
5	Astrivia Ramadhani	Perempuan
6	Devika	Perempuan
7	Nila Lailatus S	Perempuan
8	Ulis Sandra Asih	Perempuan
9	Lailatul M	Perempuan
10	Dwi Riyadul J	Perempuan
11	Sabella Diah Putri	Perempuan
12	Rizmaya Dianti	Perempuan
13	Nur Aini	Perempuan
14	Dinda Setyarini	Perempuan
15	Tifanisa	Perempuan
16	senia rasya	Perempuan
17	nuke anatasya	Perempuan
18	erin fegika h	Perempuan
19	nofita anggraini	Perempuan
20	eli rahmawati	Perempuan
21	arum sukma h	Perempuan
22		Perempuan

## KELAS XI AK 1

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	risma asmaul k	Perempuan
2	alfi nuriyah	Perempuan
3	sukmawati asri	Perempuan
4	hera sofi triyani	Perempuan
5	anis zuliastuti	Perempuan
6	putri sheila maharani	Perempuan
7	meilani ayu ardianti	Perempuan
8	zohiratul afida	Perempuan
9	risma syahrani	Perempuan
10	mutia dwi setyowati	Perempuan
11	leyli shinta maharani	Perempuan
12	rani agustina sari	Perempuan
13	yuyun puji lestari	Perempuan
14	sagita nuri mayasari	Perempuan
15	ahmad alhavis	Perempuan
16	anisbianti ponco d4	Perempuan
17	agni marsinar ningrum	Perempuan
18	catur aprilia	Perempuan
19	septiana putri	Perempuan
20	siti bachriatul m	Perempuan
21	fania dian anggraeni	Perempuan
22		Perempuan

**KELAS XI AK2**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	lutfiyatkul islamiyah	Perempuan
2	della noer aeni	Perempuan
3	putri kusumawati	Perempuan
4	lilik setyowati	Perempuan
5	doa solekhatun	Perempuan
6	tria novita	Perempuan
7	aminda larasati	Perempuan
8	veppy nasyari	Perempuan
9	anik yuliana	Perempuan
10	sephia rahma	Perempuan
11	vicky nadia faza	Perempuan
12	fica putri	Perempuan
13	puji kurniawati	Perempuan
14	sumeh nuraini	Perempuan
15	abad suweni	Perempuan
16	diva permata sari	Perempuan
17	siti fatkhozian afifah	Perempuan
18	imelda yuliana	Perempuan
19	dela fitri indri y	Perempuan
20	laili nur fadhilah	Perempuan
21	nisfatul sholekah	Perempuan
22	wahyu setiana dewi	Perempuan
23	siti bachriatul m	Perempuan
24	alfi nuriyah	Perempuan

**KELAS XII AK1**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	natasya aulia putri a	Perempuan
2	sonia	Perempuan
3	nur indah puji	Perempuan
4	shinta ayuningtyas	Perempuan
5	putri anasya m	Perempuan
6	diana novita sari	Perempuan
7	debi rifa diana s	Perempuan
8	niken aryani	Perempuan
9	rika amelia	Perempuan
10	aris april	Perempuan
11	mayshin afsana d	Perempuan
12	desi ratnawati	Perempuan
13	m saiful anwar	Perempuan
14	setiani w	Perempuan
15	arundina dewi	Perempuan
16	marsha anggita	Perempuan
17	paulina risky wiranda	Perempuan
18	putri suciati	Perempuan
19	avinda roudhatu s	Perempuan
20	hana aprilliana	Perempuan
21	elisa	Perempuan
22	ulin nur rosita	Perempuan
23	lin firnandha	Perempuan
24	puji setia wati	Perempuan
25	dwi krisdayanti	Perempuan
26	lilis kumalasari	Perempuan
27	dewi jihan s	Perempuan
28	dita amelia	Perempuan
29	nadia nurotussaniah	Perempuan
30	helna a h	Perempuan
		Perempuan







## Lampiran 13 Tabulasi Kepercayaan Diri

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	3	2	3	1	4	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4
2	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4	2	4	4
3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	1	3	3
4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	2
5	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	2	2	4	3	2	4	3	3
6	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
7	4	4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4
8	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
9	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4
10	4	3	1	4	3	4	4	1	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4
11	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3
12	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	4	4	4
13	3	2	3	2	3	2	3	1	3	3	2	1	2	2	2	2	4	4	4
14	3	4	3	1	3	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4
15	4	4	4	3	4	2	1	1	4	3	3	1	3	1	3	4	2	4	4
16	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	4
17	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4
18	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	4	3	4	2	4	1	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4
20	4	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4
21	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4
22	4	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	3	4	4	4	3	4
23	3	4	3	2	4	1	3	2	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3
24	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3
25	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	2	1	4	3	3
26	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4
27	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4
28	4	4	4	1	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	4	4

29	3	3	2	2	2	4	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	3
30	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	4
31	3	4	4	2	4	2	3	3	3	4	3	1	2	2	2	3	3	3	4
32	3	3	3	4	3	4	4	2	2	4	2	3	2	4	4	2	3	4	4
33	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
34	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
35	4	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
36	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4
39	3	3	3	3	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	4
40	2	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4
41	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	3	4	3
42	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4

Lampiran 14 Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian







## Lampiran 15 Uji Persyaratan

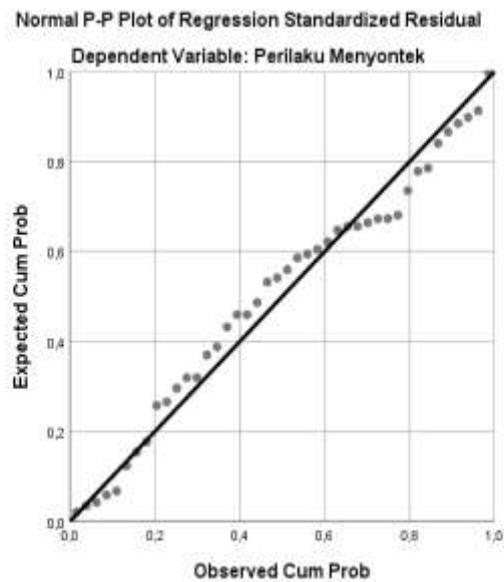
## a. Uji Normalitas

## Hasil Uji Normalitas

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,79099992
Most Extreme Differences	Absolute	,103
	Positive	,103
	Negative	-,080
Test Statistic		,103
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.



## b. Uji Homogenitas

## Hasil Uji Homogenitas

## Test of Homogeneity of Variances

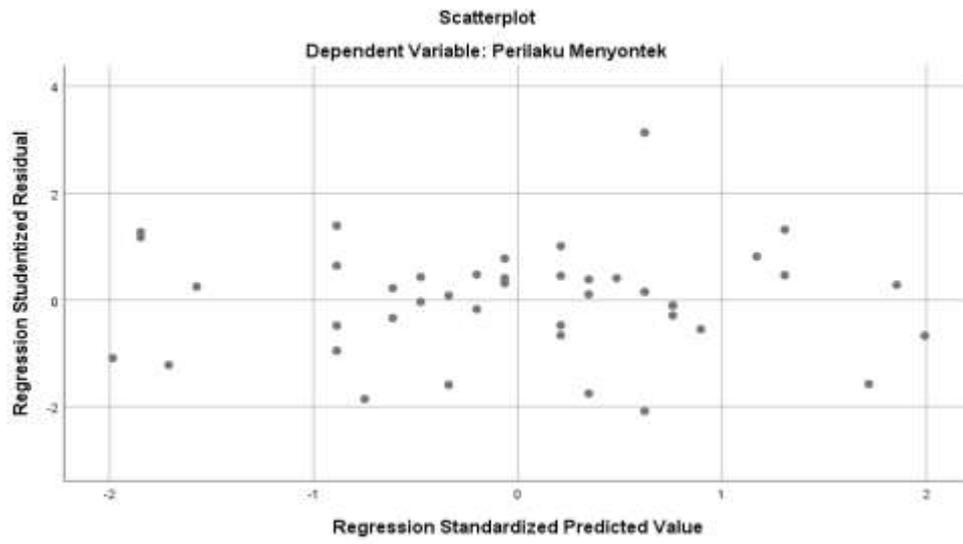
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	3,023	11	20	,015
	Based on Median	1,704	11	20	,145
	Based on Median and with adjusted df	1,704	11	4,157	,316
	Based on trimmed mean	2,938	11	20	,018

## c. Uji Linieritas

## ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Menyontek * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	3226,226	21	153,630	1,110	,409
		Linearity	1220,703	1	1220,703	8,818	,008
		Deviation from Linearity	2005,523	20	100,276	,724	,761
	Within Groups		2768,750	20	138,438		
	Total		5994,976	41			

## Scatterplot



## Lampiran 16 Uji hipotesis

**Hasil Perhitungan Regresi Sederhana**  
**Kepercayaan Diri dan Perilaku Menyontek**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,028	21,002		2,334	,025		
	Kepercayaan Diri	,748	,234	,451	3,198	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

**Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	49,028	21,002		2,334	,025		
	Kepercayaan Diri	,748	,234	,451	3,198	,003	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perilaku Menyontek

KOEFSIEN DETERMINAN ( $R^2$ )**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,451 <sup>a</sup>	,204	,184	10,92505

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Lampiran 17 **UJI KORELLASI****Correlations**

		Kepercayaan Diri	Perilaku Menyontek
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	1	,451**
	Sig. (2-tailed)		,003
	N	42	42
Perilaku Menyontek	Pearson Correlation	,451**	1
	Sig. (2-tailed)	,003	
	N	42	42

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

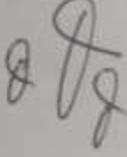
## Lampiran 18 Tabulasi t tabel

$\alpha$ untuk Uji Satu Pihak ( <i>one tail test</i> )						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
	$\alpha$ untuk Uji Dua Pihak ( <i>two tail test</i> )					
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
$\infty$	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

## Lampiran 19 Pembimbingan Skripsi

PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing I  
Nama : Dini Rakhmawati

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	5 April 2021 ↓	Pengajuan LBM/judul	
2	12 April 2021	Att judul	
3	15 Juni 2021	BAB I	
4	29 Juni 2021	Revisi BAB I lanjut BAB II	
5	<del>16 Agustus 2021</del> 16 Agustus 2021	pengajuan revisi BAB I dan BAB II	
6	24 Agustus 2021	Revisi BAB II dan att BAB I	
7	11 Oktober 2021	Pengajuan Proposal	
8.	22 Oktober 2021	Revisi dan lanjut instrumen	

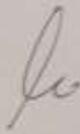
 bk.upgris.ac.id

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
9	Rabu, 10 November 2021	Revisi proposal dan <del>lewat</del> instrumen	
10.	20 Maret 2021	Bimbingan BAB 4 dan 5	
11			

## PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Pembimbing II

Nama: Pak Miji

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
1.	20 April 2021	Pengajuan LBM dan judul ↓ ACC	
2	26 November 2021	proposai dan kisi - kisi Instrumen ↓ acc	
3.	6 Januari 2022	ttcl acc proposai	

No.	Tanggal	Keterangan	Paraf
4.	6 April 2022	Bimbingan Skripsi	